

“PELAKSANAAN PEMBINAAN TK/TPA OLEH BADAN KOMUNIKASI
PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) KOTA
PALEMBANG”



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

RUDI ARYANTO
NIM. 14290102

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**PELAKSANAAN PEMBINAAN TK/TPA OLEH BKPRMI KOTA PALEMBANG**" ditulis oleh saudara "**RUDI ARYANTO, Nim 14290102**", telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Palembang, November 2018

Pembimbing I



(Drs. H. KMS. Badaruddin, M.Ag)
Nip. 19620214 199003 1 002

Pembimbing II



(Dr. Leni Marlina, M. Pd. D)
Nip. 19790828 200701 2 019

Skripsi Berjudul

PELAKSANAAN PEMBINAAN TK/TPA OLEH BADAN KOMUNIKASI
PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) KOTA
PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara RUDI ARYANTO, NIM. 14 29 0102
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 29 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, 29 November 2018
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

M. Hasbi

M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 1976131 200501 1 002

Sekretaris

Kris Setyaningsih

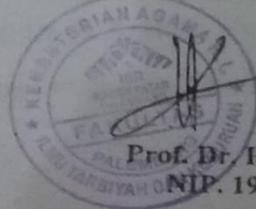
Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.
NIP. 19640902 19900 2 002

Penguji I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.
NIP. 19761003 20011 2 2001

Penguji II : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP. 197811102907 102004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga akhirnya Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu dijadikan tauladan tetap istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA Oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Palembang” dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, dan guru besar kami, sehingga kami lebih semangat dalam menyelesaikan tugas kami selaku mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Yang selalu memberikan contoh yang baik.

3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang selalu memberikan contoh dan arahan kepada kami untuk menjadi mahasiswa disiplin.
4. Bapak Dr. H. Kms. Badaruddin, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat, masukan, dan arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Leny Marlina, M.Pd. I., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat, masukan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sejak awal semester sampai akhir dengan hati ikhlas telah memberikan pengetahuan serta bimbingan, dan mengarahkan penulisan sehingga mampu memperoleh gelar Sarjana.
7. Keluarga besar BKPRMI Kota Palembang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda (Bpk. Zainal Abdin) dan Ibunda (Ibu Maryam) tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tak terhingga disetiap sujud agar cita-cita anaknya dapat tercapai.
9. Kakak dan ayuk ku (Jhoni Iskandar, Lina, Novi dan Seri Astuti), atas segala do'a dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Kelasku MPI.C 2014. Atas do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

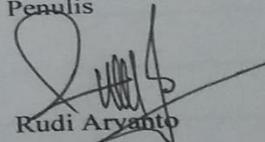
11. Teman-teman PPLK II dan PLMP II di MIN 2 MODEL Palembang. atas segala do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Teman-teman KKN, Desa MuaraSugih, Banyuasin. Angkatan 68 UIN Raden Fatah Palembang. atas segala do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, dorongan serta semangat yang telah mereka berikan dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin ya robbal'alamin*, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Palembang, 29 November 2018

Penulis



Rudi Aryanto

Nim. 14290102

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Definisi Konseptual.....	6
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Terhadap Pelaksanaan.....	25
1. Pengertian Pelaksanaan	25

2.	Proses Pelaksanaan	26
3.	Prinsip-Prinsip Pelaksanaan	28
4.	Faktor-faktor Pendukung Atau Penunjang Pelaksanaan	30
B.	Tinjauan Terhadap Pembinaan	32
1.	Pengertian Pembinaan	32
2.	Prinsip-Prinsip Pembinaan	34
3.	Proses Pembinaan	37
4.	Tujuan Pembinaan	39
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan	41
C.	Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA	44
 BAB III GAMBARAN UMUM BKPRMI		
A.	Sejarah Berdirinya BKPRMI Kota Palembang.....	48
1.	Sejarah Berdiri BKPRMI Kota Palembang	47
2.	Visi dan Misi BKPRMI Kota Palembang	50
3.	Identitas BKPRMI Kota Palembang	51
4.	Peran dan Fungsi BKPRMI Kota Palembang	52
5.	Tujuan dan Target BKPRMI kota Palembang	54
6.	Profil BKPRMI Kota Palembang.....	56
B.	Kondisi Objektif dan Subjektif BKPRMI Kota Palembang	57
1.	Keadaan Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang	57
2.	Sekretaris Umum BKPRMI Kota Palembang.....	58
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana BKPRMI Kota Palembang.....	59

4. Keadaan Lembaga Dan Binaan BKPRMI Kota Palembang	60
5. Keadaan Unit-Unit TKA/TPA BKPRMI Kota Palembang	61
C. Struktur Organisasi BKPRMI Kota Palembang.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA	68
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembinaan TK/TPA.....	81
1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA.....	82
2. Faktor penghambat Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Periode Ketua Umum DPD BKPRMI Kota Palembang	49
Tabel 2. Keadaan sarana dan prasarana DPD BKPRMI Kota Palembang	59
Tabel 3. Keadaan unit-unit TK/TPA BKPRMI Kota Palembang	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi DPD BKPRMI Kota Palembang	61
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Perencanaan Pembinaan	70
Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Tugas	72
Gambar 3. Monitoring Atau Pemantauan Pembinaan	75
Gambar 3. Review Atau Pelaporan	61

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang”. Penelitian ini dilatarbelakangi yang mana dalam pelaksanaannya sudah berjalan namun belum maksimal karena ketua umum BKPRMI kurang tegas dalam menjalankan kedisiplinan sehingga dalam pelaksanaan pembinaannya masih banyak peserta atau ustad/zah yang tidak hadir dalam pembinaan. Maka diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan secara maksimal, baik itu mulai dari perencanaan, pembagian tugas/kerja, *monitoring* dan lain sebagainya. Kegagalan dalam pelaksanaan ini tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan di semua kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang. Dalam penelitian ini yang dapat menjadi informan pokok adalah ketua umum BKPRMI dan informan pendukung adalah ketua LPPTKA, sekretaris DPD BKPRMI, DPK Kec, Kemuning, dan ustad/zah (peserta pembinaan). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, kesimpulan/verifikasi data, dan triangulasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: pertama, pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang melalui 4 tahapan yaitu membuat perencanaan yang detail dalam kegiatan, pemberian tugas/kerja, *monitoring* kegiatan pembinaan, dan *review* atau laporan kegiatan. Kedua, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan TK/TPA yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan, sumber daya yang menunjang, disposisi, sikap, dan komitmen, serta struktur biokrasi yang mana sudah sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sedangkan faktor penghambat yaitu individu (peserta itu sendiri), kurangnya motivasi, dan latar belakang pendidikan.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Pembinaan TK/TPA*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama diakui bahwa menduduki peran yang sangat penting dalam pembinaan kelompok maupun individu. Pendidikan menjadi suatu alat motivator sekaligus control dalam setiap individu, keluarga bahkan Negara. Pendidikan agama mempunyai peran penting dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut mampu dinyakini bertindak bijak baik sebagai pemimpin diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Karena tujuan pokok pendidikan ialah membentuk anggota masyarakat menjadi orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sendiri sesuai dengan watak seseorang itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi probelematikanya.¹

Selanjutnya pendidikan juga tercantum di dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian,

¹Syamsuddin Asyrofi, *Pendidikan Dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Sabda Media, 2010), hlm. 3

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.²

Menyadari hal tersebut, Pelaksanaan Pembinaan Taman Kanak-Kanak (TK) dan taman Pendidikan Al-Quran (TPA) oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) pada saat ini adalah sangat penting dan perlu terus ditingkatkan dalam pendidikan, agar dapat menciptakan generasi muda yang qur'ani yaitu yang senang membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya, sehingga generasi Qur'ani adalah mereka yang meraih sukses di dunia maupun di akhirat. Tahap-tahap untuk dapat meyakini, memahami, dan mengikuti ajaran Al-Qur'an adalah dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk mengenali bacaan-bacaan Al Qur'an, umat Islam harus dapat mengenal dan mengetahui huruf-huruf Al Qur'an, yang dikenal dengan huruf-huruf hija'iyah. Pengenalan huruf-huruf hija'iyah serta baca tulis Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini, yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).

Dengan demikian salah satu bentuk pengamalan kita terhadap Al-Qur'an yakni dengan cara membacanya, disamping agar membacanya itu mempunyai nilai ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan pengajaran dasar yang harus diberikan sebelum lebih jauh melangkah dalam mempelajari ilmu keagamaan lainnya, yang terjadi salah satu aktivitas

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011) hlm. 1-2

yang bernilai ibadah serta sebaik-baiknya bacaan orang-orang mukmin apabila dalam membaca disertai dengan ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an yang disertai dengan ilmu tajwid tentu tidak akan mempunyai nilai, sebab mencegah adanya kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika saat membacanya.

Dalam Al-Qur'an disebutkan perintah Allah Swt, untuk membaca Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. (Q.S. Al-Alaq: 1).

Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar.³

BKPRMI Kota Palembang merupakan salah satu organisasi unggulan yang menjadi percontohan bagi organisasi-organisasi lain yang ada di Provinsi Sumatra Selatan, tentunya dituntut untuk dapat berprestasi dan bermutu dalam meningkatkan kualitas pemuda-pemudi dan generasi yang akan datang melalui pelaksanaan pembinaan TK/TP Alquran.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis

³Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an , baik dan benar*, (Jakarta: Gema Insani,2002), hlm.29

keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Selanjutnya juga dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁴

Pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang tentunya bertujuan untuk mencerdaskan dan memberantas anak yang tidak bisa baca Al-Qur'an dan tujuan ini sesuai dengan visi BKPRMI, menyiapkan generasi qur'ani menyongsong masa depan gemilang:⁵

Selanjutnya, untuk membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang sesuai dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunah Rasul.⁶

⁴Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TP.* (jurnal al-ta'dib. 2016), hlm. 24

⁵Wawancara dengan Bapak . Abdul Majid, selaku Ketua DPK dan kepala Unit. 046 TK/TPA Masjid Nur Iman Palembang, Jam:08.30-09.00. Senin, 27 November 2017

⁶Syamsuddin, dkk, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta : LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2016), hlm. 25

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di BKPRMI Kota Palembang dalam hal pembinaan. Di sini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: secara umum seluruh ustadz/ustazah diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan ustadz/ustazah setiap bulannya, namun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih banyak ustadz/zah yang tidak mengikuti kegiatan tersebut bahkan masih ada juga unit yang tidak mengirimkan perwakilannya, padahal kegiatan ini rutin setiap bulannya, dan masih banyak ustadz/zah yang telat datang, bahkan sudah mau selesai acara pembinaan baru datang. Sehingga dengan demikian seperti tidak ada perencanaan yang detail, yang mana dalam perencanaan adanya prosedur dan aturan dalam pelaksanaan.

Sedangkan menurut Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan diantaranya, membuat perencanaan detail artinya, mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.

Berdasarkan observasi tersebut penulis lakukan didalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang, sepertinya ada kejanggalan antara rill dilapangan dengan teori yang ada. Maka penulis tertarik menelusuri lebih lanjut mengenai Pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang. dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya

Berangkat dari ilustrasi di atas, Maka membuat penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan, tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai hasil pemikiran lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai

acuan bagi BKPRMI Kota Palembang dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA dan bagi organisasi-organisasi lainnya.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang itu sendiri.

D. Definisi Konseptual

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok yang berusaha mencapai suatu sasaran tercapai, Atau *actuating* adalah merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dalam mencapai yang telah ditetapkan. Implementasi adalah pemasangan, pengenalan perihal mempraktekkan hal.⁷ Selain itu juga makna implementasi juga diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.⁸

Menurut Mulyasa pelaksanaan adalah kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci,

⁷ Wahyu Baskoro, *Loc. Cit*

⁸ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Loc. Cit*

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 21

implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹⁰

Jika kita menggunakan fungsi-fungsi manajemen menurut Nickels, Mchugh dan Mchugh, maka beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi pengimplementasian (*directing*) yaitu a) mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan b) memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan c) menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.¹¹

Menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaandalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi parapemimpin atau manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan caramemimpin, memberi perintah, memberi petunjukdan memotivasi, pelaksanaan pekerjaan dilakukandengan berpedoman pada rencana yang telah disusun.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka menurut hemat peneliti bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai faktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pembinaan

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 70

¹¹Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm 11.

¹²Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), hlm. 59.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, dari kata bina berarti mendirikan, membangun, dan mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.¹³ Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁴ Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Pembinaan juga bisa di sebut dengan suatu proses atau segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu dengan teratur dan terarah. Dan juga pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau cara yang didasarkan dengan prinsip tertentu dengan harapan bisa lebih baik lagi serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.

3. TK/TP Al-Qur'an

TK/TP Al-Qur'an adalah merupakan bagian dari gerakan dakwah islamiyah. Dalam hal ini, TK/TP Al-Qur'an erat hubungan dengan

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Geneca Grafik, 2009), hlm : 82

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm : 134

lembaga-lembaga kemasjid dan lembaga-lembaga dakwa pada umumnya. Bahkan secara institusional, unit-unit TK/TP Al-Qur'an berada dibawah pengayoman lembaga-lembaga non pemerintah tersebut. Mengenai pemerintahan tersebut. Mengenai peran pemerintah, khususnya Departemen Agama, diharapkan tetap pada posisinya, yaitu bersikap "tut wuri handayani" dan tidak menetapkan TK/TP Al-Qur'an berada di bawah struktur administrative instansinya. Dengan pengelolaan swasta murni seperti itu dimaksudkan agar TK/TP Al-Qur'an (juga TPA lanjutan TQA) tetap menjadi gerakan masyarakat dengan segala kreatifitasnya yang dinamis.¹⁵

TK/TP Al-Qur'an adalah sebagai pendidikan nonformal yang mana untuk membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Serta mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan agama yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.¹⁶

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang, maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

¹⁵Syamsuddin, dkk, *Op. Cit*, hlm. 11

¹⁶ Syamsuddin, dkk, *Loc. Cit*

Karlina Yulistia (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an di Jalan Letna Hadin Komplek PDK Palembang” dalam skripsinya pelaksanaan kegiatan pembinaan taman pendidikan Al-Qur’an di jalan letna hadin komplek PDK Palembang dalam mengembangkan kegiatan taman pendidikan Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan fungsi yang meliputi, **mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan member motivasi kepada pekerja. Memberikan tugas dan menjelaskan tugas dan tanggung jawab dan memberikan penjelasan pada kebijakan yang ada.**¹⁷

Irada, (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pola Pembinaan Guru Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mutmainah Puntii Kab. Bima” Hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan pola pembinaan guru madrasah dalam membentuk karakter siswa kelas VII di MTs Al-Mutmainah Puntii Kab. Bima perlu mendapatkan perhatian khusus, karena dari beberapa kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut masih belum optimal terkhusus dalam pembinaan setiap minggunya masih saja tidak berjalan dengan baik.¹⁸

¹⁷ Karlina Yulistia, *Metode Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an Di Jalan Letna Hadin Komplek PDK Palembang*. Skripsi (UIN Raden Fatah: Palembang, 2016).

¹⁸ Irada, *Pola Pembinaan Guru Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mutmainah Puntii Kab. Bima*. Skripsi (STAI Muhamaddiah Bima, 2012). <http://ncuhisembilan.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 10 April 2018, Jam 07:33 WIB.

Siti Sumiatuan (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Roudlotut Ta’limil Qur’an Di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*”. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa, Pelaksanaan Program Pembelajaran di TPQ Roudlotut Ta’limil Qur’an dibagi menjadi dua tahap yaitu *pertama*, pembelajaran baca dan tulis Al-Qur’an dengan metode *Yanbu’a*. *Kedua*, Pembelajaran Madrasah diniyah sebagai materi tambahan yang meliputi Fiqih, Tajwid, Bahasa Arab, Tauhid, Akhlak, Akidah, Tareh, I’la, Nahwu, Shorof, dll. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 6 hari dalam seminggu, yaitu hari Sabtu sampai dengan hari Kamis dan libur pada hari Jum’at. Pembelajaran dimulai pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB.¹⁹

Dari tinjauan pustaka yang penulis sebutkan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Walaupun terdapat kesamaan yaitu sama membahas tentang pelaksanaan pembinaan. Untuk lebih jauh, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang, yang lebih tepatnya mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan TK/TPA sangat penting dalam memudahkan pelaksanaan program unit masing-masih, dan juga dengan adanya pelaksanaan ini ustadz/zah dapat lebih memantapkan keilmuannya dalam mengajar, serta ustadz/zah lebih mudah dalam mengajar di unit masing-masing, serta memiliki tempat bergandung dalam memecahkan

¹⁹Siti Sumiatuan, *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Roudlotut Ta’limil Qur’an Di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*. Skripsi (UNY april 2013), <http://eprints.uny.ac.id/27203/1/SITI%20SUMIATUN.PDF>. diakses pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 20:23 WIB.

masalah, khususnya yang berkaitan dengan edukatif yang memang menjadi kewenangan dan tanggung jawab LPPTKA BKPRMI.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksikan tentang fenomena sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.²⁰

1. Pelaksanaan

Menurut Browne dan wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah pelaksanaan aktivitas yang saling menyelesaikan, pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk dilaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan lengkap segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan.²¹

Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:²²

- a. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.

²⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm. 92

²¹ *Ibid*, hlm. 41

²² P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung. 1985), hlm. 120.

- b. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- c. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- d. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Dengan demikian penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan haruslah memperhatikan perencanaan yang detail atau jelas karena pelaksanaan itu sendiri adalah sebagaimana dibahas sebelumnya, merealisasikan rencanya, jikalau rencanyanya tidak detail atau tidak jelas maka akan di pastikan dalam proses pelaksanaannya kurang efektif. Dan bukan hanya itu saja, akan tetapi di dalam pemberian tugas, Review dan monitor harus baik pula.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.²³ Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm : 134

mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau cara yang didasarkan dengan prinsip tertentu dengan harapan bisa lebih baik lagi serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.

Adapun prinsip-prinsip pembinaan dan pengembangan pendidik, yaitu:

- a. Dilakukan untuk semua jenis tenaga pendidikan (baik untuk tenaga structural, fungsional dan teknis).
- b. Berorientasi pada perubahan tingkah laku dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan untuk teknis pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai posisi masing-masing.
- c. Dilaksanakan untuk mendorong meningkatnya kontribusi setiap individu terhadap kemajuan pendidikan.
- d. Dirintis dan diarahkan untuk mendidik dan melatih seseorang sebelum dan sesudah menduduki jabatan
- e. Dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dalam jabatan, pengembangan profesi, pemecahan masalah, kegiatan remedial, pemeliharaan motivasi kerja, dan ketahanan sekolah
- f. Pengembangan yang menyangkut jenjang karir sebaiknya disesuaikan dengan kategori setiap jenis tenaga pendidikan.²⁴

²⁴Nurul ulfatin, *Op. Cit*, hal: 143

Jadi di dalam pelaksanaan pembinaan harus Berorientasi pada perubahan, sehingga meningkatnya kontribusi setiap individu terhadap kemajuan pendidikan.

3. TK/TP Alquran

TK/TP Al-Qur'an adalah sebagai pendidikan nonformal yang mana untuk membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Serta mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan agama yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.²⁵

Dengan terselenggaranya TK/TP Al-Qur'an ini adalah salah satu membantu pemerintahan dalam memberantas buta Al-Qur'an, dan tidak hanya itu dengan adanya TK/TP Al-Qur'an maka generasi muda atau penerus bangsa ini sudah terbentengi dengan ajaran agama, dengan harapan supaya mereka tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak diinginkan.

Adapun tujuan pengajaran TK/TP Al-Qur'an adalah:

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menjadikan sebagai kebiasaan sehari-hari yang disenangi

²⁵Syamsuddin, dkk, *Loc. Cit*

- c. Santri dapat mengerjakan sholat lima waktu dengan tata cara yang benar
- d. Santri dapat menguasai hapalan sejumlah ayat-ayat pendek dan doa harian
- e. Santri dapat berperilaku social yang baik sesuai dengan tuntunan islam dan pengalaman pendidikannya
- f. Dan santri dapat menulis dasar-dasar kaidah penulisan huruf arab yang benar (TK), dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.²⁶

G. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan dengan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang cara-cara dan langkah-langkah yang dapat (untuk menganalisa sesuatu); penjelasan serta penerapan cara.²⁷

Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif survei objek yang diteliti:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berusaha memeriksa, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu

²⁶ Syamsuddin, dkk, *Op. Cit*, hlm. 26

²⁷ Fitri Oviyanti, *Metodelogi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 1-2

fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa intraksi sosial dalam masyarakat untuk mencari menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti atau menggambarkan secara mendalam tentang situasi atau pendalaman suatu objek dan makna dari pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.²⁹

Dengan demikian jika dihubungkan dengan permasalahan yang ada, maka pendekatan fenomenologinya terletak pada berbagai peristiwa dan pengalaman beberapa pihak, baik itu berasal dari ketua umum DPD BKPRMI, sekretaris umum dan ketua umum DPK, serta unit-unit yang terkait dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang.

3. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang

²⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet-2, hlm. 338

²⁹*Ibid*, hlm. 338

latar penelitian.³⁰ Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua umum DPD BKPRMI, dan juga peneliti melibatkan beberapa informan pendukung untuk mendapatkan hasil penelitian secara jelas dan lengkap seperti sekretaris umum DPD BKPRMI, ustad/zah dan anggota BKPRMI, serta beberapa unit-unit TK/TPA Kota Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

a. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³¹ Teknik observasi yaitu untuk mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena atau yang terjadi di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang.

Adapun bentuk observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *no-participation observer* yaitu bentuk observasi yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.³² Dalam penelitian ini juga menggunakan observasi terus terang dan tersamar, maksud terus terang

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132

³¹Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

³²A. Muri yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), *Op. Cit*, hlm. 384

adalah peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sedangkan observasi tersamar adalah peneliti melihat beberapa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang ada di BKPRMI Kota Palembang.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah sesuatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³³ Teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang lebih mendalam untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui observasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data terhadap kondisi subjektif pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti harus membawa pedoman wawancara, kamera dan lain sebagainya. sedangkan wawancara semiterstruktur adalah wawancara secara mendalam namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur.

³³S. Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 113

Berdasarkan anjuran Lincoln dan Guba yang dikutip Faisal, maka langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:³⁴

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan wawancara.
- 5) Menulis hasil wawancara.
- 6) Mengidentifikasi hasil wawancara.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk tahap eksplorasi dan mengungkapkan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi.³⁵ Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah berdirinya BKPRMI, visi, misi, dan tujuan, keadaan pengurus, keadaan unit-unit, keadaansarana dan prasarana BKPRMI, struktur organisasi dan prestasi yang diraihinya.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Dey yang dikutip oleh Saiful Annur, analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya. Namun analisis data tidak hanya mendeskripsikan objek-objek dan kajian-kajian yang ada hubungannya dengan

³⁴S. Nasution, *Ibid.*, hlm. 115

³⁵*Ibid.*, hlm. 116

data tetapi juga, kita ingin tahu bagaimana, mengapa dan apa kita mentransformasi data kita menjadi sesuatu yang belum ada sebelumnya.³⁶

Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah berikut ini:³⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang tertulis di lapangan. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu agar mendapatkan tujuan yang akan dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah pada suatu temuan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³⁶ Saiful Annur, *Op.Cit.*, hlm. 143-144

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 405-412

c. Data (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari ketiga langkah-langkah diatas baik itu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, baru bisa diketahui pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI, sehingga dari hasil penelitian ini dengan mudah dan dapat dipahami.

6. Keabsahan data

Suatu data yang memiliki keabsahan data apabila telah memenuhi kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confitmbility*).

Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi merupakan pengecekan ulang atau check dan recheck, yang dilakukan selama pengumpulan data, namun dapat diulang ketika data sudah terkumpul dan analisis data terakhir akan dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini dengan cara membanding-

bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian.

Dengan demikian dibagi teknik keabsahan data, yaitu:³⁸

a. Triangulasi sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti, dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi teori

Menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

c. Triangulasi metode

Menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara, metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang dituang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

³⁸ . Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, hal : 330

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, penulis menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dan dijadikan dasar dalam penulisan skripsi serta akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III: Gambaram umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya BKPRMI, visi, misi, dan tujuan, keadaan pengurus, keadaan unit-unit, keadaansarana dan prasarana BKPRMI, struktur organisasi dan prestasi yang diraihny.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi isi: laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut gambaran umum tentang BKPRMI, pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang, dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Terhadap Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.³⁹

Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus di laksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁴⁰

Adapun menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum mengemukakan pendapatnya

³⁹Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatandan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadiujung Pandang, 1987), hlm: 40

⁴⁰*Ibid.*

mengenai implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan sebagai suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan mengarah kepada usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

2. Proses Pelaksanaan

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Maka dalam proses kegiatannya menurut Bintoro perlu memerhatikan beberapa hal, antara lain:⁴²

- a. Perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan disertai wewenang mengkoordinasi program didalam suatu sektor.

⁴¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002), hlm. 70

⁴²Bintoro Tjokromidjojo, *Teori Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: P.T. Gunung Agung. 2000), hlm. 199.

- b. Perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan kedalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut.
- c. Perlu dikembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerjasama atau suatu panitia kerjasama dengan tanggung jawab dan koordinasi yang jelas. Perlu diusahakan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan.

Lebih lanjut, Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:⁴³

- 1). Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
- 2). Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- 3). Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- 4). Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal

⁴³P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung. 1985), hlm. 120.

waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Dengan demikian penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan haruslah memperhatikan perencanaan yang detail atau jelas karena pelaksanaan itu sendiri adalah sebagaimana dibahas sebelumnya, merealisasikan rencanya, jikalau rencanyanya tidak detail atau tidak jelas maka akan di pastikan dalam proses pelaksanaannya kurang efektif. Dan bukan hanya itu saja, akan tetapi di dalam pemberian tugas, Review dan monitor harus baik pula.

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu kegiatan pemimpin di tuntut untuk mempunyai prinsip dalam pelaksanaan tugasnya sebagai berikut;⁴⁴

a. Prinsip mengarah pada tujuan

Tujuan pokok dari pengarahan nampak pada prinsip yang menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarahan, akan semakin besar sumbangan bawahan terhadap usaha mencapai tujuan. Pengarahan tidak dapat berdiri sendiri artinya dalam melaksanakan fungsi pengarahan

⁴⁴ Cribbin J. James , *Kepemimpinan (Strategi mengefektifkan organisasi*. 1981), hal : 72-

perlu mendapatkan dukungan/bantuan dari factor-faktor lain seperti : perencanaan, struktur organisasi, tenaga kerja yang cukup, pengawasan yang efektif dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bawahan.

b. Prinsip keharmonisan dengan tujuan

Orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan perusahaan. Mereka mengkehendaki demikian dengan harapan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar dan kebutuhan mereka dapat dijadikan sebagai pelengkap serta harmonis dengan kepentingan perusahaan.

Semua ini dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu. Motivasi yang baik akan mendorong orang-orang untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar. Sedang kebutuhan akan terpenuhi apabila mereka dapat bekerja dengan baik, dan pada saat itulah mereka menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Prinsip kesatuan komando

Prinsip kesatuan komando ini sangat penting untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan. Bilamana para bawahan hanya memiliki satu jalur didalam melaporkan segala kegiatannya. Dan hanya ditujukan kepada satu pimpinan saja, maka pertentangan didalam pemberian instruksi dapat dikurangi, serta semakin besar tanggung jawab mereka untuk memperoleh hasil maksimal.

Jadi sebelum melakukan kegiatan harus memegang prinsip pelaksanaan, karena dengan adanya pengarahan/masukan, keharmonisan dalam organisasi dan yang terpenting dalam pelaksanaan harus ada kesatuan komando. Sehingga dalam pencapaian berjalan dengan apa yang diinginkan.

Selanjutnya, hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika :

1. Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
2. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
3. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
4. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan
5. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

4. Faktor-faktor Pendukung atau Penunjang Pelaksanaan

Adapun faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;
- b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan

guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;

- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program;
- d. Struktur Birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.⁴⁵

Jadi keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pelaksanaan atau implementasi, dikarenakan jikalau komunikasi dan sumber dayanya tidak ada atau kurang maka dalam pelaksanaannya tidak menghasilkan efektif dan efisien, disamping itu juga juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain.

Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- 1) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
- 2) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;

⁴⁵ Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, (Ujung Pandang: Persadi. 1987), hlm :40

- 3) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.⁴⁶

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut, baik itu kebijakan yang akan dilaksanakan, sasaran, program perubahan dan peningkatan serta tanggung jawab dalam proses pelaksanaan tersebut. Hal ini juga yang harus di pegang dalam menjalan proses pelaksanaan

B. Tinjauan Terhadap Pembinaan

1. Pengertian pembinaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, dari kata bina berarti mendirikan, membangun, dan mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.⁴⁷ Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴⁸ Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Selanjutnya pembinaan juga tercantum dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan sebagai berikut: pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan

⁴⁶*Ibid*, hal: 40

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Geneca Grafik, 2009), Hlm : 82

⁴⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), Hlm : 134

pengembangan profesi dan karir. Pembinaan dan pengembangan yang dimaksud adalah dilakukan dengan jabatan fungsional yang terdiri atas penugasan dan kenaikan pangkat, dan promosi.⁴⁹

Pembinaan juga bisa di sebut dengan suatu proses atau segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu dengan teratur dan terarah. Dan juga pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau cara yang didasarkan dengan prinsip tertentu dengan harapan bisa lebih baik lagi serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.

Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan professional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Kurikulum 1975 memberikan batasan pembinaan guru sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih

⁴⁹Nurul Ulfatin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2006), Hal : 145

baik, sedangkan menurut Adams memberikan batasan sebagai perencanaan program perbaikan pengajaran.⁵⁰

Menurut Zakiyah Dradjat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pembinaan guru berarti serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Jadi, pengertian pembinaan yang telah disampaikan diatas adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

2. Prinsip-Prinsip Pembinaan

Adapun prinsip-prinsip pembinaan dan pengembangan pendidik, yaitu:

- a. Dilakukan untuk semua jenis tenaga pendidikan (baik untuk tenaga structural, fungsional dan teknis).

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*, (Bandung: Bumi Aksara. 2014), Hlm: 169

- b. Berorientasi pada perubahan tingkah laku dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan untuk teknis pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai posisi masing-masing.
- c. Dilaksanakan untuk mendorong meningkatnya kontribusi setiap individu terhadap kemajuan pendidikan.
- d. Dirintis dan diarahkan untuk mendidik dan melatih seseorang sebelum dan sesudah menduduki jabatan
- e. Dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan dalam jabatan, pengembangan profesi, pemecahan masalah, kegiatan remedial, pemeliharaan motivasi kerja, dan ketahanan sekolah
- f. Pengembangan yang menyangkut jenjang karir sebaiknya disesuaikan dengan kategori setiap jenis tenaga pendidikan.⁵¹

Jadi di dalam pelaksanaan pembinaan harus Berorientasi pada perubahan, sehingga meningkatnya kontribusi setiap individu terhadap kemajuan pendidikan.

Selanjutnya ada beberapa prinsip positif menurut Djajadisastra, yang perlu dipedomani dalam pelaksanaan pembinaan yaitu:⁵²

- 1) Ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrument. Sistematis maksudnya berurutan dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut. Objektif maksudnya adalah apa adanya tidak mencari-cari atau mengarang-ngarang. Menggunakan instrumen

⁵¹Nurul Ulfatin, *Op. Cit*, Hal: 143

⁵²Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2013), Hal: 87-

maksudnya, dalam melaksanakan pembinaan guru harus ada instrumen pengamatan yang dijadikan sebagai pedoman.

- 2) Kooperatif, artinya terdapat kerjasama yang baik antara Pembina dan guru.
- 3) Konstruktif, artinya dalam melaksanakan pembinaan, hendaknya mengarah pada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapa pun perbaikannya.
- 4) Realistic, artinya sesuai dengan keadaan tidak terlalu idealistik
- 5) Progresif, artinya maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap.
- 6) Inovatif, artinya mengikhtiarkan pembaharuan dan berusaha menemukan al-hal baru dalam pembinaan.
- 7) Menimbulkan perasaan aman pada guru-guru.

Jadi dapat di simpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembinaan haruslah Sistimatis maksudnya berurutan dari masalah satu kemasalah berikutnya secara runtut, dan harus kerjasama yang baik, dan yang terpenting dalam pelaksanaan pembinaan harus mengarah pada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapa pun perbaikannya.

Adapun beberapa perinsip-perinsip negative dalam pembinaan guru adalah sebagai berikut;⁵³

- a) Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter.
- b) Pembinaan guru tidak boleh mencari-cari kesalahan guru.
- c) Pembinaan guru tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat.

⁵³*Ibid*, Hal: 88

- d) Pembinaan guru tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil.
- e) Pembinaan guru tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran.
- f) Pembinaan guru tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru.
- g) Pembinaan guru tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud pembinaan.
- h) Pembinaan guru tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembinaan tidak boleh secara otoriter namun harus demokrasi dan juga tidak boleh mencari-cari kesalahan orang lain, dan yang terpenting di dalam pelaksanaan pembinaan tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran sehingga tujuan dari pembinaan itu tercapai.

3. Proses Pembinaan Atau Pengembangan

Proses atau langkah-langkah pengembangan hendaknya dilakukan sebagai berikut:⁵⁴

a. Sasaran

Setiap pengembangan atau pembinaan harus terlebih dahulu ditetapkan secara jelas sasaran yang ingin dicapai. Apakah sasaran pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis

⁵⁴Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara. 2016), Hal: 75

mengerjakan pekerjaan (*technical skills*) atau untuk meningkatkan kecakapan memimpin.

b. Kurikulum

Kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung tercapainya sasaran dari pengembangan kurikulum itu. Harus ditetapkan secara sistematis, jumlah jam, pertemuan, metode pengajaran, dan system evaluasinya harus jelas agar sasaran dari pengembangan atau pembinaan itu optimal.

c. Sarana

Mempersiapkan tempat dan alat-alat dalam pengembangan atau pembinaan. Penyediaan tempat dan alat-alat harus didasarkan pada prinsip ekonomi serta berpedoman pada pengembangan dan pembinaan yang ingin dicapai, misalnya: tempat pengembangan atau pembinaan harus strategis, tenang, nyaman, dan tidak mengganggu lingkungan.

d. Peserta

Menetapkan jumlah-jumlah peserta dalam pengembangan dan pembinaan, misalnya usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan. Peserta pengembangan atau pembinaan harus di tentukan semuanya terutama jumlah karena semua itu akan mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaannya.

e. Pelatihan

Menunjuk pelatihan dan instruktur yang memenuhi persyaratan untuk mengajarkan setiap mata pelajaran sehingga sasaran pengembangan tercapai.

Jadi dalam proses pelaksanaan pembinaan atau pengembangan harus memperhatikan langkah-langkahnya terlebih dahulu seperti, sasaran, kurikulum, sarana, peserta dan pelatihan sehingga dalam proses pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Disamping manfaat bagi organisasi, pelaksanaan program ini sudah barang tentu baik dan bermanfaat bagi anggota organisasi.⁵⁵

1. Membantu para pegawai membuat keputusan dengan lebih baik
2. Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya
3. Terjadi internalisasi dan operasionalisasi factor-faktor motivasional
4. Timbulnya dorongan dalam diri para pekerja terus meningkatkan kemampuan kerja
5. Meningkatkan kemampuan pegawai untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya diri.
6. Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat di manfaatkan oleh pegawai baik secara teknik dan intelektual
7. Meningkatkan kepuasan kerja
8. Semakin besarnya pengakuan dan kemampuan seseorang

⁵⁵Sondang P. Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), Hal: 185

9. Makin besar tekad pekerja untuk lebih mandiri
10. Mengurangi ketakutan menhadapi tugas-tugas baru kedepannya.

4. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan dari pembinaan guru-guru yaitu untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar. Tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika dalam proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan nkekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.⁵⁶

Djajadisastra mengemukakan tujuan pembinaan guru atau supervisi sebagai berikut:⁵⁷

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, Hlm: 171

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Ibid*

Tujuan khusus mengajar guru agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran efektif sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, yakni dilakukan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan dan mengasyikkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, inisiatif, kreatif dan mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta kematangan psikologis.⁵⁸ Jadi tujuan khusus guru adalah melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan aktif yang bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar.⁵⁹ Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku, meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perbuatan, perubahan pemahaman dan perubahan keterampilan.⁶⁰

- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar dan lebih berhasil.⁶¹

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah. Kegiatan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.⁶²

⁵⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press), Hlm: 15

⁵⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), Hlm: 7

⁶⁰ Anas Salahudin Dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013), Hlm: 67

⁶¹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, Hlm: 171

⁶² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), Hlm: 29

- c. Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.⁶³

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁶⁴

Jadi, tujuan pembinaan guru adalah memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai maksimal seperti apa yang diharapkan serta menambahkan sikap keprofesionalisme para pendidik dalam mengajar.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan

Pembinaan guru atau ustad/ustazah merupakan aspek penting dan harus di laksanakan, tentunya hal tersebut didukung beberapa paktor, antara lain:⁶⁵

- a. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain, karena

⁶³ Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*

⁶⁴ Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), Hlm: 19

⁶⁵ Ardiansyah Arifin, <https://www.duniapelajar.com> Diakses, Tanggal 16 Mei 2018

keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta keinginan hidup senang dan bahagia.⁶⁶

Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang berupa kegiatan yang diminati seseorang dan di perhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dari kemampuan psikis yang dapat membangkitkan motivasi terhadap suatu objek.

b. Motivasi

Motivasi berbeda dengan minat ia adalah gaya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) atau dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apa bila ada kesesuaian bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar atau (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri atau lingkungan, misalnya dukungan dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah akan malas

⁶⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta. 1996), hal: 56-57

bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.⁶⁷

Menurut French dan Revan, sebagaimana yang dikutip Stoner, Freeman, dan Gilbert bahwa motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.⁶⁸

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan diantaranya, kehendak yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik.⁶⁹

Selanjutnya pembinaan guru atau ustad/ustazah merupakan aspek penting dan harus di laksanakan, tentunya hal tersebut dipengaruhi beberapa paktor, antara lain:⁷⁰

a. Individu

Individu maksudnya keinginan dari diri sendiri yang dimiliki oleh guru-guru atau ustad/ustazah dalam mengikuti pembinaan. Menurut santoso menyebutkan bahwa belajar diri sendiri adalah masing-masing individu sadar membina dirinya sendiri untuk belajar atau membelajarkan diri karena termotivasi untuk memperkaya kompetensi, mempertinggi profesional agar dapat member layanan sebaik mungkin kepada siswa.⁷¹

⁶⁷Dalyono, *Ibid.* hal: 57

⁶⁸Ernie Tisanawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana. 2005), hal: 235

⁶⁹Nyanyu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2006), Hal: 136

⁷⁰Har. Tilar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Baru*, (Jakarta: Grafindo. 2002), Hlm: 305-306

⁷¹Har. Tilar, *Ibid.*,

Dapat disimpulkan dari uraian diatas belajar individu yang dimiliki oleh guru-guru atau ustad/ustazah dapat berupa dengan banyak membaca buku, membaca majalah profesi atau ilmiah, dan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik di dalam organisasi maupun yang lainnya. Tentu semua itu guru-guru atau ustad/ustazah harus mempunyai perencanaan yang matang terhadap apa yang akan dikerjakannya sehingga mendapatkan hasil yang baik.

b. Latar belakang pendidikan

Peter Salim menyatakan bahwa profesi itu merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pendidikan keahlian tertentu, Peter Salim menegaskan bahwa profesi itu menurut suatu keahlian yang didasarkan dari latar belakang pendidikan tertentu. Dengan demikian, dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahliannya.⁷²

Dengan demikian, dapat dicontohkan beberapa lembaga pendidikan formal yang menyiapkan profesi tenaga pendidikan diantaranya fakultas tarbiah dan keguruan (pendidikan yang berasal dari UIN) FKIP serta STKIP, dimana kurikulumnya mengkhususkan untuk mendidik mahasiswanya untuk menjadi guru professional dan berkompeten.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga bisa salah satu mendasari seseorang atau individu tepatnya guru-guru atau ustad/zah tidak mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pembinaan tersebut,

⁷²Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Yogyakarta: Prisma Sophia. 2004), Hal: 98

dikarenakan mereka belum mempunyai kematangan berfikir terhadap keprofesionalan dalam mengajar.

C. Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA

Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA (ustazd/dzah) oleh BKPRMI Kota Palembang merupakan bagian dari kegiatan atau program ketua umum DPD BKPRMI Kota Palembang sebagai pembina atau supervisi organisasi. Menurut Made Pidarta, setiap supervisor memiliki program sendiri-sendiri dalam melaksanakan tugasnya, namun secara umum program supervisor adalah sebagai berikut.⁷³

- a. Analisis kemampuan
- b. Peneliti dan pengembang proses pembelajaran
- c. Pembinaan guru secara prefentif dan kuratif
- d. Hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah
- e. Pengembangan kurikulum lokal.

Berdasarkan 5 hal yang dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulka bahwa ada beberapa hal yang maliputi pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang ialah sebagai berikut: *pertama*, Dalam pelaksanaannya harus ada analisis kemampuan sehingga dalam pembinaan guru-guru atau disebut ustad/dzah secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh organisasi. *Kedua*, Dalam proses pembinaan juga harus melihat teori-teori dalam pembinaan atau pengembangan guru atau ustad/dzah. *Ketiga*, Membantu guru dalam mengembangkan pribadi

⁷³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Tekhnik Supervise Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal: 17

yang sangat penting artinya dalam kehidupan pada masa sekarang. Dan bukan saja guru-guru perlu dibantu dalam mengembangkan aspek sosialnya agar bisa bergaul harmonis dengan personalia sekolah/organisasi dan bekerja sama dengan para guru, melainkan juga agar guru-guru agar dapat membantu siswa mengembangkan aspek sosial mereka. Keempat, Di dalam pembinaan juga harus mempunyai hubungan yang baik dan mengetahui tujuan dari pembinaan. *Kelima*, Dengan demikian kita bisa memanfaatkan dari aspirasi mereka dengan tujuan pengembangan kurikulum lokal.

Masing-masing program di atas juga di perjelas lagi sebagai berikut.⁷⁴

1). Analisis kemampuan

Analisis ini dapat dilakukan melalui pertemuan, informasi atau kerjasama, dan segala wujud pergaulan lainnya. Pengetahuan inilah yang sering dipakai oleh supervisor untuk menghayati guru atau bertindak sesuai dengan keunikan guru. Cara kerja supervisor mengenali kondisi guru, cara ini disebut supervise klinis. Sebab, supervisor menganalisis kondisi psikologi guru sebelum dibina. Hasil ini akan dicatat untuk mengenali guru tersebut.

2). Peneliti dan pengembang proses pembelajaran

Pada uraian orientasi kerja supervise sudah dijelaskan ada dua macam orientasi, yaitu orientasi pada teori-teori yang sudah ada orientasi

⁷⁴*Ibid*, hal: 17

perkembangan guru. Orientasi pertama hanya memiliki teori yang cocok, sedangkan orientasi yang kedua adalah pembinaan guru agar ia dapat berkembang sendiri mencari metode pembelajaran yang tepat. Orientasi yang kedua inilah yang memakai metode penelitian.

3). Pembinaan guru

Pembinaan terhadap guru adalah dalam perkembangan pribadi, kompetensi, dan sosial. Membantu guru dalam mengembangkan pribadi yang sangat penting artinya dalam kehidupan pada masa sekarang. Kemudian tentang pengembangan kompetensi mencakup pengembangan proses pembelajaran yang sudah di bahas, yaitu metode mendidik dan mengajar, cara-cara menentukan kebutuhan daerah dan menjangkau aspirasi masyarakat, dan menciptakan kurikulum lokal. Dan mengenai pengembangan social, bukan saja guru-guru perlu dibantu dalam mengembangkan aspek sosialnya agar bisa bergaul harmonis dengan personalia sekolah/organisasi dan bekerja sama dengan para guru, melainkan juga agar guru-guru agar dapat membantu siswa mengembangkan aspek social mereka.

4). Hubungan masyarakat dan analisis masyarakat kebutuhan daerah

Di setiap daerah sekolah menyerap aspirasi masyarakat pada daerahnya masing-masing untuk diangkat menjadi program pendidikan, ketenyaan inilah yang mengharuskan supervisor perlu memiliki program hubungan dengan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah.

5). Pengembangan kurikulum lokal

Tindak lanjut dari analisis kebutuhan masyarakat di daerah adalah mewujudkannya dalam bentuk lokal melalui kurikulum lokal ini aspirasi-aspirasi masyarakat itu bisa diwujudkan lewat pendidikan.

Dengan demikian dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program tersebut sangat penting untuk mengetahui kualitas guru agar dapat meningkatkan pendidikan yang efektif, dan biasanya melakukan supervisor adalah kepala sekolah atau ketua organisasi, sehingga mereka melihat sejauh mana perkembangannya dalam pembinaan guru-guru atau ustadz/dzah.

BAB III

PROFIL BKPRMI KOTA PALEMBANG

A. Sejarah Beridrinnya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kota Palembang

1. Sejarah Beridrinnya BKPRMI Kota Palembang⁷⁵

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) pada waktu lahirnya adalah BKPMI (tanpa R=Remaja), dari kota bandung tepatnya di Masjid Istiqomah pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H bertepatan dengan tanggal 13 september 1977 yakni dari buat muasyawarah yang dihadiri oleh para utusan ikatan dan himpunan Remaja Masjid daerah Jawa Barat, DKI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

Maka pada awal 1970 di kota-kota besar tanah air khususnya pulau jawa elompok-kelompok atau organisasi atau himpunan remaja masjid saling bermunculan, masing-masing mengembangkan diri dan berjalan saling mengunjungi (silaturahmi) saling tukar pengalaman. Puncak pada tanggal 3 september 1977 bertepatan tanggal 19 Ramadhan 1397 H beberapa organisasi remaja masjid dari beberapa propinsi termasuk Sumatera Selatan bermusyawarah di Masjid Istiqomah Jalan Taman Citarum Bandung (Jawa Barat) bersepakat dan memutuskan tepatnya pukul 22.40 Wib terbentuknya organisasi Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) yang selanjutnya diresmikan oleh KH. EZ

⁷⁵*Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang*

Mutaqin mewakili ketua MUI pusat pada tanggal 5 september 1977.

Setelah berjalan beberapa tahun kemudian tepatnya pada musyawarah nasional ke VI BKPMI tahun 1993 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta BKPMI berganti menjadi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia).

Akhirnya, pada tanggal 28 April 1985 bertepatan pada tanggal 8 sya'ban 1405 H pelantikan pengurus DPW BKPRMI Sumatera Selatan periode pertama dilakukan oleh Sekretaris Jendral DPD BKPMI H. Abdurahman Tardjo, SH. Berdasarkan surat keputusan No. 115. A/SEK/DPD BKPRMI/IV/1985 sebagai ketua umum M. Ali Azhari didampingi sekretaris umum dr. Masdianto Mus'ai yang menjalankan sebagai fungsinya selama dua tahun dan pada tahun 1987 sekretaris umum di percayakan kepada Drs. Marjani. Ar. Dan pada saat ini DPD BKPRMI Kota Palembang diketuai oleh bapak Kgs.Ahmad Ridwan ZA, S. Ag.

Tabel.1.

Periodeisasi Ketua Umum DPD BKPRMI Kota Palembang

No.	Nama Ketua Umum	Periode (tahun)
1.	M. Ali Azhari	1985 – 1990
2.	Drs. Ayik Ali Idrus	1990 – 1994
3.	Drs. H. Ayik Ali Idrus	1994 – 1997
4.	Drs. Zakaria Mattjik	1997 – 2000
5.	Drs. Zakaria Mattjik	2000 – 2003
6.	Drs. Sohiri Abdurrahman, M. Phil. SNe	2003 – 2007

7.	Ir. Al-Hanannasir, M. Si	2007 – 2010
8.	Ir. Al-Hanannasir, M. Si	2010 – 2014
9.	Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag	2015 – sekarang

Berdasarkan tabel di atas bahwa dimulai berdirinya BKPRMI Kota Palembang sampai sekarang telah mengalami pergantian Ketua Umum. Saat ini yang menjabat sebagai Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang adalah Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag.

Pergantian Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang dari tahun ke tahun sudah memiliki banyak pergantian dan memberikan kinerja yang baik selama masa jabatan, hal ini bisa dilihat dari perkembangan keadaan organisasi BKPRMI dan seluruh keadaan sumber daya ustad/zah Kota Palembang dan peserta didik/santri yang dari tahun ke tahun melahirkan kualitas sumber daya yang lebih baik. Dalam hal ini, tidak melupakan jasa dan kinerja ketua seluruh ketua umum yang pernah menjabat di BKPRMI Kota Palembang. Berkat jasa merekalah sampai saat ini BKPRMI Kota Palembang bisa menjadi organisasi yang unggul di masyarakat.

2. Visi Dan Misi BKPRMI Kota Palembang⁷⁶

Adapun Visi dan Misi BKPRMI Kota Palembang sebagai berikut:

Visi : Menjadikan BKPRMI sebagai wahana komunikasi organisasi pemuda dan remaja masjid dalam ukhuwah islamiah, melahirkan pemimpin yang berakhlak mulia serta mempersatukan umat mewujudkan masyarakat marhamah dalam Negara kesatuan republic

⁷⁶Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang

Indonesia (NKRI)

Misi :

- a. Memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan umat demi kejayaan islam dalam Negara Indonesia
- b. Mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat dalam semangat ukhwh islamiyah demi tercapainya ummat yang satu
- c. Pembinaan remaja dan keluarga sakinah untuk mewujudkan masyarakat marhamah yang berpegang teguh pada nilai-nilai islam
- d. Mengembangkan pendidikan al-Quran untuk mewujudkan Indonesia bebas buta huruf al-Quran
- e. Melakukan pembinaan dan kaderisasi dakwah dalam mempersiapkan pemimpin islam yang berakhlak mulia.

Dilihat dari visi dan misi diatas maka, dapat disimpulkan bahwa DPD BKPRMI Kota Palembang memiliki harapan besar terhadap generasi selanjutnya sebagai wahana komunikasi organisasi pemuda dan remaja masjid dalam ukhwh islamiah, melahirkan pemimpin yang berakhlak mulia serta mempersatukan umat.

Maka dengan demikian, DPD BKPRMI Kota Palembang akan berusaha semaksimal mungkin melayani masyarakat khususnya masyarakat Kota Palembang dalam hal mengembangkan pendidikan al-Quran untuk mewujudkan Indonesia bebas buta huruf al-Quran dan melakukan pembinaan-pembinaan guru dan remaja masjid Kota Palembang.

3. Identitas BKPRMI Kota Palembang⁷⁷

Nama Organisasi	: BKPRMI Kota Palembang
Alamat Organisasi	: Jl. Angkatan 45 Lr. Harapan Baru
Nomor	: 3005
Badan pengelola	: BKPRMI Kota Palembang dibawah naungan departemen agama, dalam hal ini kantor departemen agama kota Palembang
Tahun didirikan	: -
Tahun beroperasi	: -
Status Tanah	: Hak Milik
Status Gedung	: Hak Milik
Kota	: Palembang
Propinsi	: Sumatera Selatan

4. Peran Dan Fungsi BKPRMI Kota Palembang⁷⁸

Adapun peran dan fungsi BKPRMI Kota Palembang adalah melayani dan membina umat/masyarakat kota Palembang, yang dalam hal ini akan diperjelas lagi baik itu dalam hal pelayanan maupun pembinaan sebagai berikut

- a. Pelayanan umat
 1. Pelayanan pembuatan SK unit TKA/TPA/TKA terpadu
 2. Pelayanan pembuatan SK tenaga Kependidikan

⁷⁷Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang

⁷⁸Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang

3. Pelayanan perlengkapan pendidikan
 4. Pelayanan konsultasi pendidikan
 5. Pelayanan pendamping unit
 6. Pelayanan pembuatan SK pendidik
 7. Pelayanan pembentukan TKA/TPA dan Remaja Masjid
 8. Pelayanan konsultasi pemuda remaja masjid
 9. Pelayanan pendirian remaja masjid
 10. Pelayanan pembuatan SK binaan pemuda remaja masjid
 11. Pelayanan konsultasi keluarga sakinah
 12. Pelayanan keamanan kegiatan keislaman
 13. Pelayanan konsultasi ekonomi dan koperasi
 14. Pelayanan konsultasi PAUD dan TAAM
 15. Pelayanan konsultasi lomba anak-anak dan remaja
 16. Pelayanan konsultasi IRMA dan REMAS
 17. Pelayanan konsultasi kesehatan
 18. Pelayanan konsultasi hukum
 19. Pelayanan konsultasi raudhutul atfhal
 20. Pelayanan manajemen pendidikan dan keorganisasian
 21. Pelayanan umum
- b. Pembinaan umat
1. Pembinaan bulanan guru TKA/TPA
 2. Pembinaan/kajian bulanan pemuda remaja masjid
 3. Pembinaan guru TKA terpadu

4. Pembinaan guru dan pengelolaan TAAM dan PAUD
5. Pembinaan pengurus BKPRMI Kota Palembang
6. Pembinaan tim Munaqisih

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa BKPRMI Kota Palembang siap melayani dan membina masyarakat khususnya masyarakat Kota Palembang mengenai kegiatan-kegiatan islami maupun kegiatan umum lainnya yang mengenai organisasi BKPRMI Kota Palembang.

Bahwa Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD BKPRMI) Palembang berkiprah membantu dan melayani masyarakat dan Pemerintah dengan program mulia gerakan Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta Ta'limul Qur'an Lil Awlad (TQA). Dirasakan cukup ampuh membendung arus kebebasan dan kemajuan teknologi informasi dan kenakalan remaja maka perlu kegiatan penanaman nilai-nilai Al-Quran dan dengan memberikan bekal bagi anak-anak usia dini untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.⁷⁹

5. Tujuan dan Target BKPRMI Kota Palembang⁸⁰

Adapun tujuan dan target BKPRMI Kota Palembang dalam pelaksanaan berkiprah membantu masyarakat dan Pemerintah dengan program mulia gerakan Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA) dan

⁷⁹Wawancara dengan Ketua Umum DPD BKPRMI Bpk. Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag tanggal 29 juni 2018 di kediamannya pukul 20.30 WIB

⁸⁰Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta Ta'limul Qur'an Lil Awlad (TQA).

- a. Menciptakan generasi muda yang Qur'ani yang sejak usia dini yang berakhlakul karimah yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang unggul
- b. Tercapainya program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada anak dan remaja di Kota Palembang
- c. Menciptakan generasi muda yang Qur'ani yang sejak usia dini yang berakhlakul karimah yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang unggul
- d. Mendukung dan membantu usaha Pemerintah Kota Palembang dalam upaya menjadikan Palembang Emas 2018, pendidikan anak yang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar dan berkualitas.
- e. Meningkatkan SDM pengelola dan Guru TKA/TPA di Kota Palembang
- f. Meningkatkan Peran Pemuda dan Remaja masjid dalam memakmurkan masjid dan musholla di Kota Palembang
- g. Mewujudkan lembaga Pendidikan yang tertib administrasi dan mutu lulusan berkualitas sesuai harapan masyarakat bangsa dan negara.
- h. Pembinaan bulanan Guru TKA/TPA sebagai Wahana silaturahmi Pendidik/guru dan santri TKA/TPA se-Kota Palembang
- i. Membina generasi muda dan remaja masjid untuk membela negara dan bela agama dengan brigade Masjid BKPRMI Kota Palembang
- j. Turut Mewujudkan Keluarga SAMARA (Sakinah Mawaddah Warohmah) di Kota Palembang

k. Turut membantu pemerintah mengembangkan ekonomi dan koperasi pemuda remaja masjid.

l. Turut mewujudkan kesehatan masyarakat di Kota Palembang

Dilihat dari tujuan dan target DPD BKPRMI Kota Palembang dapat disimpulkan bahwa sangat antusias BKPRMI dalam membantu masyarakat dan Pemerintah dengan program mulia gerakan Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta Ta'limul Qur'an Lil Awlad (TQA), Dan mendukung dan membantu usaha Pemerintah Kota Palembang dalam upaya menjadikan Palembang Emas 2018, mewujudkan lembaga Pendidikan yang tertib administrasi dan mutu lulusan berkualitas sesuai harapan masyarakat bangsa dan negara. dalam hal ini menuju pada generasi-generasi muda untuk masa yang akan datang dengan meningkatkan peran pemuda dan remaja masjid dalam memakmurkan masjid dan musholla di Kota Palembang

6. Profil BKPRMI Kota Palembang⁸¹

Nama Organisasi	: BKPRMI Kota Palembang
Alamat Organisasi	: Jl. Angkatan 45 Lr. Harapan Baru
Nomor	: 3005
Nomor hp	: 0812 – 7852 – 372
Fax	: 0813 – 6769 – 6130
Website	: www.bkprmikotapalembang.com
Tahun didirikan/Th. Beroperasi	: 1985

⁸¹ *Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang*

SK :No.115A/SEK/DPPBKPMI/IV/1985

Kepemilikan tanah : Hak milik

B. Kondisi Objektif Dan Subjektif BKPRMI Kota Palembang

1. Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang⁸²

a. Identitas Kepala Umum

1) Nama Lengkap : Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag

2) Nomor Anggota BKPRMI: 030600000014

3) Pendidikan Terakhir : StraraSatu (S1)

4) Fakultas : Syariah

5) Jurusan : Peradilan Agama

6) Priode Jabatan : 2015-2019

Riwayat Pendidikan :

SD /MI : Mandrasah Ibtidaiyah Ahliyah II
Palembang

SMP/Mts : M TsNegeri I Palembang

SMA/MA : SMA Teladan Palembang

S1. : IAIN Raden Fatah Palembang

Pekerjaan : PNS

Status : Kawin

Isteri : Dwi Hastuti , Amkl, S.Pd

Anak : 1.Kgs.M.Miftahul Fattah, AR

⁸²*Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang*

2.Kgs.M.SyafiqulAdli, AR
Alamat : Jalan HBR Motik Griya Asri
Mandiri blok K No. 5 Kel. Karya
Baru Kel Al Bar Palembang
Hp : 081372767232
WhatsApp : 081383077708
Email. : arizaq12@yahoo.co.id
Facebook : Ridhuan.za

2. Sekretaris Umum BKPRMI Kota Palembang⁸³

a. Identitas Sekretaris Umum BKPRMI

Nama : Khairul Anwar, S.Ag, M.Pd I
Nomor Anggota BKPRMI : 030600000222
PendidikanTerakhir : Strara Dua (S2)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
RiwayatPendidikan :
SD /MI : -
SMP/Mts : -
SMA/MA : -
S1. : IAIN Raden Fatah Palembang
S2 : IAIN Raden Fatah Palembang

⁸³Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang

Pekerjaan : Kepala Sekolah MA Al Fatah
Palembang

3. Keadaan Sarana dan Prasarana⁸⁴

Tabel. 2

Keadaan sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh DPD BKPRMI
Kota Palembang

No.	Jenis	Jumlah	Ket
1.	Ruang Ketua Umum	1	Baik
2.	Ruang Sekretaris Umum	1	Baik
3.	Ruang Koperasi	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang Masak/Dapur	1	Baik
7.	WC	1	Baik
8.	Ruang Bimbingan	1	Baik
9.	Televisi	1	Baik
10.	Komputer	2	Baik
11.	Printer	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
17.	Kotak Sampah	3	Baik
22.	Tempat Sepatu	1	Baik
27.	Lapangan Parkir	1	Baik

⁸⁴Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh *DPD BKPRMI Kota Palembang* sekarang sudah baik dan lengkap, dengan fasilitas yang sudah memadai tersebut diharapkan dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA berjalan tenang dan nyaman, sehingga tujuan DPD BKPRMI Kota Palembang yang mana untuk memberantas/membantu masyarakat untuk generasi muda yang Qur'ani yang sejak usia dini yang Berakhlakul Karimah yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang unggul.

Selanjutnya, sarana dan prasarana tersebut merupakan alat yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang. Tentunya sarana dan prasarana tersebut harus dikelola dan dijaga dengan baik dan benar agar mendapatkan manfaat yang maksimal dan berkesinambungan

4. Keadaan Lembaga Pendidikan Dan Binaan⁸⁵

Adapun keadaan lembaga pendidikan dan binaan DPD BKPRMI Kota Palembang sebagai berikut:

- a. TK/TP Al-Quran Tersebar di 16 Kecamatan berjumlah 464 Unit
- b. TKA Terpadu (TKAT) 9 Unit
- c. Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) PAUD SPS 10 Unit
- d. Tenaga Relawan /Guru TKA/TPA berjumlah 3.123 orang
- e. Santri yang masih belajar di unit TKA/TPA dan TKAT 45.000 santri
- f. Alumni TKA TPA dari tahun 2004 sd sekarang 27.000 santri

⁸⁵*Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang*

- g. Ikatan Remaja Masjid dibawah Binaan BKPRMI 100 IRMA
- h. Anggota (IRMA dibawah LPPDSDM BKPRMI PLG) 700 orang

Banyaknya lembaga-lembaga atau unit-unit TKA/TPA yang tersebar di seluruh kecamatan Kota Palembang pada prinsipnya telah melalui beberapa administrasi kelembagaan. BKPRMI tidak memiliki hak penuh dalam hal kelembagaan unit-unit hanya saja BKPRMI berperan sebagai wadah dalam membenahan administrasi dan sebagai wadah pembinaan lainnya.⁸⁶

Selanjutnya lembaga-lembaga atau unit-unit tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing, yang mana dalam hal ini tentu tidak bisa terbina dengan semaksimal mungkin oleh DPD BKPRMI Kota Palembang, maka dengan hal tersebut di berikan kepercayaan kepada ketua DPK BKPRMI Kecamatan untuk membina dan mengawasi seluruh kegiatan-kegiatan lembaga atau unit-unit tersebut, mulai dari penerimaan, jumlah santri, proses belajar dan FASI kecamatan serta kegiatan kegiatan lainnya.

5. Keadaan Unit-Unit TKA/TPA BKPRMI Kota Palembang⁸⁷

Adapun keadaan Unit-Unit TKA/TPA BKPRMI Kota Palembang dalam hal ini hasil dari pendataan 2017 sebagai berikut:

Tabel. 3

Keadaan Unit-Unit TKA/TPA BKPRMI

Kota Palembang

⁸⁶Wawancara dengan Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning Bpk. . Abdul Majid, S. Hum tanggal 27 Juni 2018 di TK/TPA dan TQA Masjid Nur Iman pukul 04.30 WIB

⁸⁷Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang

N0	Nama Kecamatan	Jumlah Unit
1.	Gandus	18 Unit
2.	Sebrang Ulu I	26 Unit
3.	Sukarami	48 Unit
4.	Iilir Timur II	44 Unit
5.	Kalidoni	36 Unit
6.	Iilir Timur	11 Unit
7.	Sematang Borang	17 Unit
8.	Kertapati	8 Unit
9.	Bukit Kecil	15 Unit
10.	Iilir Barat II	24 Unit
11.	Sebrang Ulu II	23 Unit
12.	Kemuning	36 Unit
13.	Alang-Alang Lebar	37 Unit
14.	Sako	39 Unit
15.	Iilir Barat I	38 Unit
16.	Plaju	44 Unit

Berdasarkan tabel diatas bahwa banyaknya unit-unit TKA/TPA yang tersebar di seluruh Kecamatan Kota Palembang berjumlah 464 unit

Selanjutnya, mereka diawasi atau dibina oleh DPK BKPRMI masing-masing, disamping itu juga kami selaku pengurus DPD BKPRMI membina juga melalui pembinaan TK/TPA atau Ustad/zah setiap

bulannya. Dengan demikian maka proses pelaksanaan TK/TPA berjalan dengan apa yang diharapkan oleh setiap unit masing-masing.⁸⁸

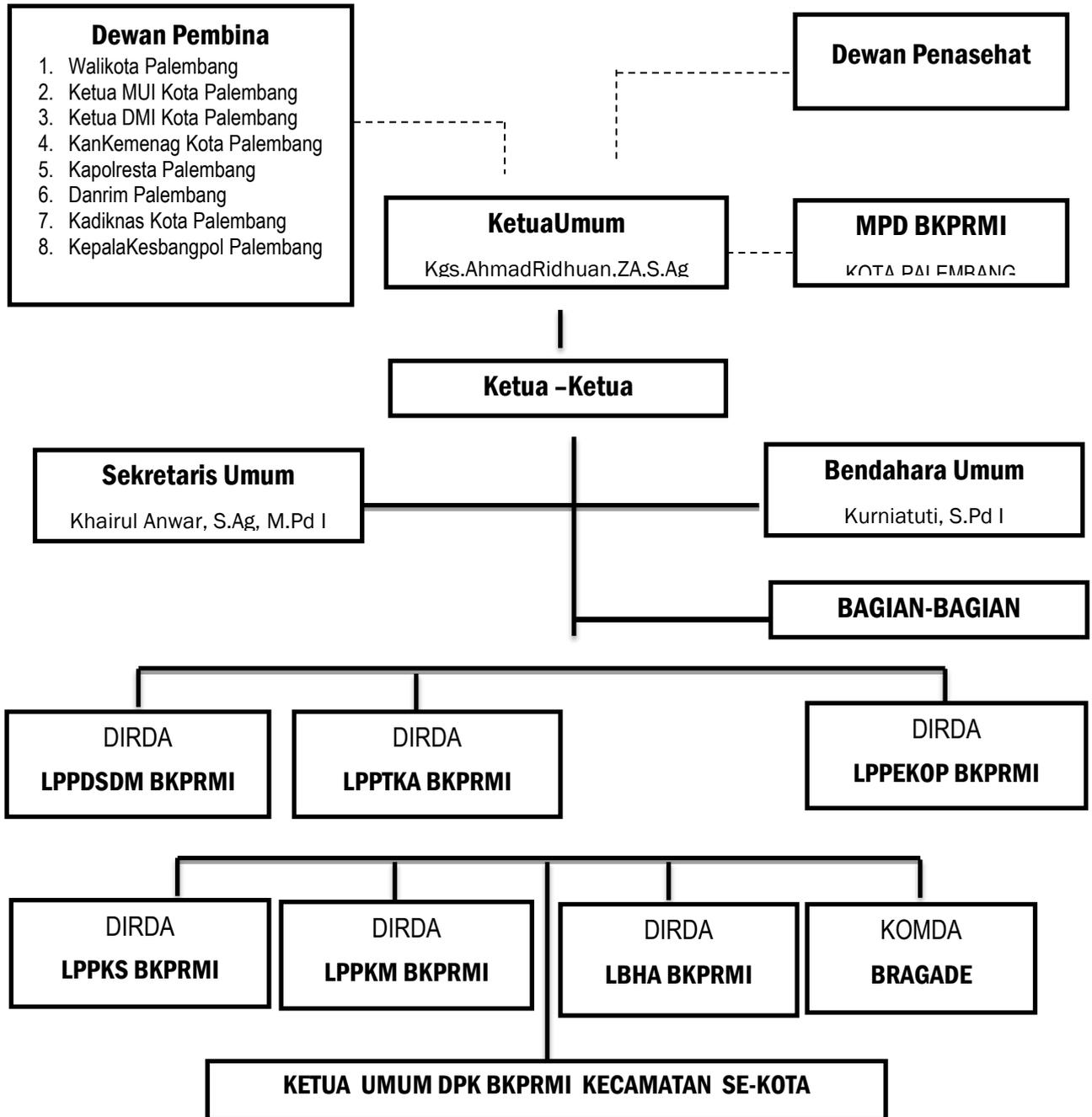
Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ketua DPD BKPRMI Kota Palembang sangat berperan penting dan antusias dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua, dalam hal ini DPD BKPRMI membuat kebijakan atau program pembinaan ustd/zah setiap bulannya, tentu hal tersebut akan berdampak positif bagi ustd/zah dalam proses pelaksanaan belajar dan mengajar di lembaga-lembaga atau unnt masing-masing.

⁸⁸Wawancara dengan Ketua Umum DPD BKPRMI Bpk. Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag tanggal 29 juni 2018 di kediamannya pukul 20.30 wib

C. Struktur Organisasi DPD BKPRMI Kota Palembang

Gambar. 1

Struktur Organisasi DPD BKPRMI Kota Palembang



Keterangan : 1. Instruksi : —————
2. Koordinasi : - - - - -

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa struktur organisasi DPD BKPRMI Kota Palembang sudah sesuai dengan ilmu manajemen yang mana dalam hal ini terlihat jelas dalam gambar bahwa dewan Pembina atau dewan penasehat ada di samping tugas ketua umum organisasi, kemudian ketua umum organisasi tidak bekerja sendiri melainkan di bantu oleh bawahannya seperti sekretaris dan bendahara dan selanjutnya dibawahnya lagi ada direktur daerah (DIRDA) LPPSDM, Dirda LPPTKA, Dirda LPPEKOP, Dirda LPPKS, Dirda LPPKM, Dirda LPPKM, Dirda LBHA, dan dibantu juga oleh BRAGADE serta ketua umum DPK Kecamatan masing-masing.

Organisasi Dewan Pengurus Daerah (DPD) BKPRMI Kota Palembang ini mempunyai struktur yang mana sudah tersusun menurut jabatannya masing-masing, didalam struktur tertulis nama-nama yaitu, dewan Pembina, ketua umum DPD BKPRMI Kota Palembang, sekretaris umum, bendahara, dan kelembagaan-kelembagaan lainnya.⁸⁹

Dalam hal ini Bapak Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag sekarang menjabat sebagai ketua umum DPD BKPRMI Kota Palembang, tentu menjadi tanggung besar selaku ketua umum DPD BKPRMI Kota Palembang. Adapun tugas beliau selaku ketua umum DPD BKPRMI Kota Palembang adalah pemimpin dan sekaligus pembimbing semua bawahannya, dan bagaimana

⁸⁹Wawancara dengan Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning Bpk. Abdul Majid, S. Hum tanggal 27 Juni 2018 di TK/TPA dan TQA Masjid Nur Iman pukul 04.30 WIB

caranya supaya ustad/zah menjadi guru yang profesional dalam mendidik santri-santrinya. Dalam pelaksanaannya tentu dibantu atau bersama DPK-DPK (Dewan Pengurus Kecamatan) yang ada dalam hal menyukseskan Visi dan Misi BKPRMI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan analisis penulis sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penulis lalu menganalisisnya dengan kualitatif fenomenologi artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan permasalahan yang ada, maka pendekatan fenomenologinya terletak pada berbagai peristiwa dan pengalaman beberapa pihak, baik itu berasal dari ketua umum DPD BKPRMI, sekretaris umum dan ketua umum DPK, serta ustad/zah yang terkait dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data yang didapatkan tersebut akan direkapitulasi dan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisa ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi, pelaksanaan pembinaan TK/TPA, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang.

A. Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA Oleh BKPRMI Kota Palembang

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus di laksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁹⁰ Sedangkan pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pada bagian ini peneliti akan menggali dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang. Adapun dalam proses pelaksanaan terdapat empat poin kunci yang harus

⁹⁰*Ibid.* Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadiujung Pandang, 1987), hlm: 40

dipertimbangkan keberhasilannya, diantaranya (1) membuat rencana detail (2) pemberian tugas (3) monitor (4) Review. Berikut penjelasannya:

1. Membuat Rencana Detail

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang ingin di capai. Tentu dalam hal ini tujuan yang akan dicapai harus ada perencanaan terlebih dahulu sehingga dalam pelaksanaannya dapat tercapai secara efektif dan efisien artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu yang terkait pada pelaksanaan itu sendiri.

Menurut Siagian yang dikutip oleh Husaini Usman, perencanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Dari hasil wawancara bersama AR, selaku ketua umum DPD BKPRMI mengenai perencanaan yang detail dalam pelaksanaan pembinaan sebagai berikut:

“Di dalam suatu kegiatan tentu harus di rencanakan terlebih dahulu secara matang, sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan baik, dalam hal ini juga setiap perencanaan atau proses perencanaan, dipastikan semua DPK dan bahkan unit-unit yang ada di Kota Palembang ikut berpartisipasi dikarenakan hal tersebut adalah kunci keberhasilan dalam pelaksanaan, karena di BKPRMI ada namanya RAPIMDA (Rapat Pimpinan Daerah), disinilah terletak bagaimana kita merencanakan secara sistematis, sehingga dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.”⁹¹

⁹¹AR, Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 03 September 2018

Adapun ditambahkan HQ, selaku DIRDA LPPTKA Kota Palembang, beliau mengatakan terkait perencanaan yang detail yaitu :

“Perencanaan terkait pada kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam pembinaan atau hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan disiapkan tentu sudah diarahkan dan di informasikan dalam rapat kepengurusan DPD BKPRMI, dengan demikian semua elemen atau pihak yang bertanggung jawab di dalamnya sudah mengetahui dan terarah yang mana akan diawali dan yang mana pula diakhiri”⁹²

Hal serupa disampaikan oleh Sekretaris Umum BKPRMI, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

“Dalam hal perencanaan sudah dirapatkan sebelum pelaksanaan berlangsung yang mana dalam hal ini langsung di sampaikan oleh ketua umum BKPRMI, sehingga setiap kegiatan mereka sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing.”⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang detail dalam pelaksanaan pembinaan di BKPRMI Kota Palembang sudah baik, itu dapat dilihat dari ketua umum BKPRMI maupun DIRDA LPPTKA serta stakeholder yang lainnya dalam hal membuat perencanaan yang akan datang, jika dilihat dari hasil wawancara tersebut yang mengatakan bahwa setiap melakukan kegiatan harus di rencanakan terlebih dahulu secara matang, sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

⁹²HQ, selaku DIRDALPPTKA BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

⁹³KA, selaku Sekretaris Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

Peneliti mengamati bahwa memang benar merencanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembinaan oleh BKPRMI Kota Palembang yang mana melibatkan semua pihak organisasi bukan hanya sekedar DIRDA LPPTKA ataupun ketua umum saja.⁹⁴ Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti juga melihat langsung proses mengenai perencanaan dalam pelaksanaan pembinaan (lihat lampiran 1).⁹⁵

Gambar. 1

Dokumentasi Perencanaan Pembinaan

No	Kegiatan	Waktu	Staf
1	1.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	1.1.1. Kepala Sekolah, 1.1.2. Guru, 1.1.3. Staf
2	2.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	2.1.1. Kepala Sekolah, 2.1.2. Guru, 2.1.3. Staf
3	3.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	3.1.1. Kepala Sekolah, 3.1.2. Guru, 3.1.3. Staf
4	4.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	4.1.1. Kepala Sekolah, 4.1.2. Guru, 4.1.3. Staf
5	5.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	5.1.1. Kepala Sekolah, 5.1.2. Guru, 5.1.3. Staf
6	6.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	6.1.1. Kepala Sekolah, 6.1.2. Guru, 6.1.3. Staf
7	7.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	7.1.1. Kepala Sekolah, 7.1.2. Guru, 7.1.3. Staf
8	8.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	8.1.1. Kepala Sekolah, 8.1.2. Guru, 8.1.3. Staf
9	9.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	9.1.1. Kepala Sekolah, 9.1.2. Guru, 9.1.3. Staf
10	10.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	10.1.1. Kepala Sekolah, 10.1.2. Guru, 10.1.3. Staf
11	11.1. Mengajar 2018/19	08.30-11.00	11.1.1. Kepala Sekolah, 11.1.2. Guru, 11.1.3. Staf

Diatas adalah dokumentasi perencanaan DPD BKPRMI tentang kegiatan pelaksanaan pembinaan yang mana dalam hal ini dapat di analisis bahwa perencanaan yang detail dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang sudah berjalan dengan baik, itu terlihat dari bagaimana DPD BKPRMI Kota Palembang membuat perencanaan sesuai dengan ilmu manajemen seperti apa yang akan dilakukan kedepannya, mengapa pembinaan ini harus dilakukan, dimana pembinaan ini akan dilakukan, kapan waktu yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang, siapa saja yang akan diberi tanggungjawab dalam hal pelaksanaannya, dan bagaimana pembagian tugas masing-

⁹⁴Observasi Pada Tanggal 24 Desember 2017, Pukul : 08.30 WIB

⁹⁵Dokumentasi perencanaan pelaksanaan pembinaan (Lampiran 1)

masing bawahan sudah sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga dengan demikian pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pemberian Tugas

Pembagian tugas atau kerja adalah analisis jabatan yang merupakan suatu aktivitas dalam menentukan apa pekerjaan yang dilakukan dan siapa yang harus melakukan tugas tersebut. Aktivitas ini adalah sebuah upaya untuk menciptakan kualitas dari pekerjaan dan kualitas dari kinerja total suatu lembaga. Lembaga akan baik jika sumber daya manusia didalamnya telah mampu melaksanakan pekerjaan masing-masing dengan jelas, spesifik, serta tidak memiliki peran ganda yang dapat menghambat proses pencapaian kinerja. Analisis jabatan perlu dilakukan agar dapat mendesain organisasi serta menetapkan pembagian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, dan evaluasi pekerjaan.

Seperti yang dikemukakan oleh AR, selaku ketua umum BKPRMI dalam wawancara mengenai cara pemberian tugas sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang pemberian tugas/kerja pada bawahan tentu di pertimbangkan terlebih dahulu, artinya kita melihat sejauhmana seseorang yang kita beritugas menguasai atau paham tentang apa yang kita beri tanggung jawab tersebut.”⁹⁶

Senada dengan itu KA, selaku waka humas, dalam wawancaranya:

⁹⁶AR, Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 03 September 2018

“Pemberian tugas/kerja, kita terlebih dahulu melihat siapa yang kita bebaskan terhadap pekerjaan tersebut, yang mana dalam hal ini kita bisa melihat dalam artian siapa orangnya, dari mana asalnya (riwayat pendidikan) sehingga kita bisa menentukan siapa yang memang layak di posisi tersebut”⁹⁷

Adapun ditambahkan AM, selaku ketua DPK Kec. kemuning, beliau mengatakan terkait pembagian pekerjaan dan tugas tenaga pembimbing ialah :

“Pemberian tugas ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing posisi yang diberikan”⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian tugas/kerja yang dilakukan terhadap bawahan sudah baik, hal ini terlihat dari delegasi tugas yang di berikan ketua umum BKPRMI kepada bawahannya sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sehingga dalam proses pelaksanaan bisa berjalan dengan efektif. Tentu hal tersebut tidak terlepas dari dukungan wakil ketua, dirda LPPTKA dan lainnya sehingga berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Kerjasama antar tim memang sangat diperlukan dalam menjalankan program agar tujuannya tercapai. Fleksibilitas akan mendorong pelaksanaan menjadi lebih efektif, setiap personel mempunyai tanggung jawab dan tugas masing-masing sesuai *job description*-nya masing-masing. Kerjasama dalam pelaksanaan tugas boleh dilaksanakan sepanjang tidak terjadi tumpang tindih tugas yang akan mengganggu fokus akan tugas dari setiap personil.

⁹⁷KA.selaku Sekretaris Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

⁹⁸AM. selaku Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning, *Wawancara*. Palembang, tanggal 02September 2018

Palembang untuk menjadi pemateri, dan juga Diknas Kota Palembang untuk menjadi pemateri dalam hal kebijakan dan pengembangan TPA berbasis sekolah serta ketua DMI Sumsel untuk menjadi pemateri pembinaan pola perjuangan umat berbasis masjid dan instansi-instansi lainnya.

3. *Monitoring* atau Pemantauan

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan tingkat tinggi agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan kearah tujuan atau menjauh dari itu. *Monitoring* akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu kewaktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu.¹⁰¹

Cara yang paling sederhana dan terbaik untuk monitoring atau pemantauanbawahan hanyalah dengan memastikan bahwa bawahan memiliki tujuan yang sama dan mereka setuju dengan tujuan tersebut. Dengan hal tersebut akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan pada akhirnya nanti mendapatkan hasil efektif dan efisien.

Sesuai dengan diungkapkan oleh AR, selaku ketua umum BKPRMI

Kota Palembang dalam wawancaranya:

“Tentu dalam pelaksanaan pembinaan ini tidak terlepas dari pengawasan atau pemantauan kami selaku pengurus DPD BKPRMI Kota Palembang, karena disamping memang kita memberikan tugas yang akan menjelaskan seperti apa materi yang akan disampaikan dalam pembinaan itu sendiri (setiap awal bulan),

¹⁰¹<http://prabuadimaja.blogspot.com/2015/12/monitoring-dan-evaluasi-perencanaan>. di akses pada tanggal 05 september 2018

namun kami tidak terlepas dari pemantauan, sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang ditetapkan atau diharapkan sebelumnya.”¹⁰²

LM, selaku bagian kurikulum LPPTKA dalam wawancaranya, mengemukakan:

“Memang dalam pelaksanaan pembinaannya pasti ada yang memantau atau yang mengawasi dari kepengurusan DPD BKPRMI, seperti dirda LPPTKA, dan lain sebagainya.”¹⁰³

Hal senada diungkapkan oleh N selaku ustazah atau peserta peminan dalam wawancaranya:

“Setiap pembinaan pasti ada yang mengawasi atau memantau dari DPD BKPRMI, diperkirakan satu atau dua pasti ada.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *memonitoring* atau pemantauan dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh DPD BKPRMI Kota Palembang sudah baik, itu dapat terlihat dari setiap kegiatan pelaksanaan pembinaan selalu di *monitoring* atau di pantau oleh DPD BKPRMI Kota Palembang, yang mana dalam hal ini langsung di koordinasikan oleh ketua umum DPD BKPRMI Kota Palembang.

Peneliti mengamati bahwa memang benar adanya *monitoring* atau pemantauan yang dilakukan DPD BKPRMI saat pelaksanaan pembinaan berlangsung hal tersebut terlihat dari setiap pelaksanaan pembinaan pasti ada

¹⁰² AR, Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 03 September 2018

¹⁰³ LM, bagian kurikulum LPPTKA BKPRMI Kota Palembang : *Wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

¹⁰⁴ Nselaku ustazah atau peserta peminan : *wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

yang memantau atau mengawasi berlangsungnya kegiatan tersebut,¹⁰⁵ walaupun tidak keseluruhan kepengurusan yang datang pada saat pelaksanaan pembinaan tersebut. tentu hal tersebut akan berdampak pada perkembangan dan keberlangsungan pelaksanaan pembinaan. Dikarenakan dengan cara demikian, maka akan timbul semangat dari peserta pembinaan itu sendiri.

Gambar. 3

Dokumentasi pemberian tugas



Diatas adalah dokumentasi *monitoring* atau pemantauan pelaksanaan pembinaan TP/TPA di DPD BKPRMI Kota Palembang hal ini dapat dianalisis bahwa dalam setiap kegiatan pembinaannya selalu ada yang *monitoring* pelaksanaan pembinaan tersebut, hal ini tentu untuk perkembangan dan kemajuan dari pelaksanaan pembinaan itu sendiri. Selain itu juga memang kepengurusan sudah merencanakan dalam pelaksanaan pembinaan ini harus di *monitoring*, paling tidak perwakilan dari kepengurusan DPD BKPRMI Kota Palembang. Dengan demikian kepengurusan DPD BKPRMI Kota Palembang atau DPK masing-masing kecamatan memberi tugas dan tanggung jawab kepada

¹⁰⁵ Dokumen *monitoring* atau pemantauan dalam pembinaan (Lampiran 3)

supervisor dalam memantau TK/TPA dan dibantu oleh ketua DPK BKPRMI itu sendiri sekaligus dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA Kota Palembang.

4. *Review atau laporan*

Pengertian laporan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan untuk informasi yang dibutuhkan, berdasarkan keadaan objektif yang dialami sendiri oleh si pelapor (dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri) ketika si pelapor telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Tentunya Laporan kegiatan adalah suatu ikhtisar tentang hal ikhwal pelaksana suatu kegiatan, yang harus disampaikan oleh pembina kepada pihak yang memberi tugas sebagai pertanggungjawaban, dengan demikian pimpinan atau yang member tugas mengetahui bagaimana kegiatan atau pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik atau belum. Dan juga dari laporan kegiatan ini bisa menilai dan mengevaluasi perencanaan yang ada dengan kegiatan di lapangan.

Seperti yang di ungkapkan oleh AR, selaku ketua umum BKPRMI, bahwa:

“Pelaporan suatu kegiatan atau program, sudah tentu pasti ada dalam kegiatan yang diadakan oleh DPD karena dengan demikian kita bisa mengetahui apakah berjalan lancar atau sebaliknya, melihat apakah acara tersebut memiliki kelebihan

dan kelemahan agar ke depan dapat di rencanakan kegiatan yang lebih bagus lagi.”¹⁰⁶

Hal senada diungkapkan oleh HQ, selaku dirda LPPTKA, bahwa:

“Selalu diadakannya laporan rutin setiap selesai kegiatan yaitu melalui lisan biasanya, karena laporan ini sipatnya hanya member tahu bagaimana keadaan dilapangan apakah berjalan dengan baik atau tidak, didalam pelaksanaan ini jikalau ada saran komentar atau keritikan tentang pelaksanaan tersebut maka langsung dievaluasi, laporan dikhir tahunjuga tepatnya di acara MUSDA atau MUSNAS melalui lisan atau keritik-keritik dan saran dalam pelaksanaan pembinaan atau kegiatan-kegiatan lainnya yang sudah berlangsung.”¹⁰⁷

AM mengungkapkan hal senada dalam wawancaranya”

“Iya diadakan selalu setiap selesai acara, itu pasti dilakukan agar bisa melihat sebatas mana keberhasilan dan serta dimana letak kesalahan dan kekurangan sehingga untuk kedepannya bisa lebih diperbaiki lagi”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa *Review atau* laporan pelaksanaan pembinaan di BKPRMI Kota Palembang sudah terbilang cukup baik, yang mana setiap kegiatan selalu ada laporan dari hasil kegiatan tersebut, *review atau* laporan ini dilakukan agar dapat melihat dan mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembinaan atau kegiatan lainnya yang telah dilaksanakan sehingga untuk kedepannya bisa mempersiapkan lebih baik lagi.

Peneliti mengamati bahwa *review atau* laporan dalam pelaksanaan pembinaan yang ada di DPD BKPRMI Kota Palembang sudah berjalan, namun kurang baik karena dalam pelaporannya hanya dilakukan dengan lisan saja tidak di dukung dengan laporan tertulis itu terlihat dari *Review atau*

¹⁰⁶AR, Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 03 September 2018

¹⁰⁷HQ, selaku DIRDALPPTKA BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

¹⁰⁸AM, selaku Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning, *Wawancara*. Palembang, tanggal 02 September 2018

laporan yang dilaksanakan setiap kali setelah melakukan kegiatan pembinaan atau kegiatan yang lainnya.¹⁰⁹ Hal tersebut terlihat dari apa yang peneliti lihat selama berada di BKPRMI Kota Palembang yang mana *review atau* laporan yang selalu dilakukan setiap setelah selesai melakukan kegiatan.¹¹⁰ Namun pelaporannya tidak dengan berbentuk tulisan melainkan melalui lisan.

Gambar. 2

Dokumentasi *review atau* laporan



Diatas adalah dokumentasi *review atau* laporan pelaksanaan pembinaan TP/TPA di DPD BKPRMI Kota Palembang hal ini dapat dianalisis bahwa kegiatan *review atau* laporan yang dilakukan di DPD KPRMI Kota Palembang ini sifatnya tidak melaporkan secara tertulis, namun melaporkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan lisan saja, hal ini terlihat ketika peneliti berkunjung dalam rangka melihat pelaksanaan pembinaan yang ada di DPD BKPRMI Kota Palembang, tentu berkunjung kesana untuk meninjau apa saja kekurangan yang ada selama proses pembinaan yang ada. Biasanya yang dilihat berupa absensi peserta, perwakilan dari kepengurusan DPD dan pemateri.

¹⁰⁹ Dokumen saat melaporkan kegiatan yang sudah berlangsung (lampiran 4)

¹¹⁰ Observasi Pada Tanggal, 01 September 2018, Pukul : 14.00 WIB

Dari keempat tahapan di atas baik itu dari mulai pembuatan rencana yang detail dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, pemberian tugas dan tanggung jawab kepada bawahan sesuai dengan keahliannya masing-masing, dan monitor atau pemantauan dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya kegiatan pembinaan serta tidak lupa pentingnya yaitu pelaporan dari hasil pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Yang mana dalam hal ini mengenai pelaksanaan pembinaan TK/TPA atau ustad/zah di DPD BKPRMI Kota Palembang. Maka, selanjutnya dapat dilihat melalui program pembinaan atau kerja DPD BKPRMI Kota Palembang, hal tersebut ialah sebagai berikut :¹¹¹

Tabel. 4

Table program pembinaan atau kerja DPD BKPRMI Kota Palembang

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri	Ttd
1	ad <u>Januari 2018 M</u> Robiul Akhir 1439 H	08.30-11.00	Refleksi Program DPD BKPRMI Kota Palembang	H. Kgs. A. Ridwan. Za, S. Ag (Ketua Umum DPD BKPRMI)	
2	ad <u>Februari 2018 M</u> Jumadil Awal 1439 H	08.30-11.00	Membangun Ekonomi Umat	DR. Jalaluddin, M. Pd. I (Kagen Preneursip Plg)	
3	ad <u>Maret 2018 M</u> Jumadil Akhir 1439 H	08.30-11.00	Citra dan Khittah BKPRMI	DR. H. Al- Hanannasir, MP (Sekretaris Nasional BKPRMI)	
4	ad <u>April 2018 M</u> Rajab 1439 H	08.30-11.00	Kebijakan Dan Pengembangan TPA Berbasis Sekolah	Diknas Kota Palembang	

¹¹¹Dokumentasi Program Kerja Bagian Pembinaan TK/TPA atau ustad/zah oleh BKPRMI Kota Palembang Tahun Pelajaran 2018, 06 Juni 2018

5	ad <u>Mei 2018</u> Sya'ban 1439 H	08.30-11.00	Pengembangan Kurikulum TK/TPA	ketua Umum DPD/Dirda LPPTKA	
6	ad <u>Juni 2018</u> Ramadhan 1439 H	08.30-11.00	Pola Perjuangan Umat Berbasis Masjid	DR. KA. Bukhori, M. Hum (Ketua Dmi Sumsel)	
7	ad <u>Juli 2018</u> Syawal 1439 H	08.30-11.00	Halal Bihalal	LPPTKA BKPRMI Pusat	
8	ad <u>Agustus 2018</u> dzul qoidah 1439 H	08.30-11.00	BCM	Drs. Rima Andarsih, M. Si	
9	ad <u>september 2018</u> dZul hijjah 1439 H	08.30-11.00	Method pembelajaran system PAIKEM	Khoirul Anwar, M. Pd.I	
10	ad <u>Oktober 2018</u> Muharrom 1439 H	08.30-11.00	Method Tajwid TK/TPA	Ust. H. A. Habibi Luthroh Al-Hafiz	
11	ad <u>November 2018</u> Shafar 1439 H	08.30-11.00	Koperasi TKTPA (Pengembangan Ekonomi Umat)	H. M. Iqbal Hamid, SE, M. Si (DIRDA LPPEKOP BKPRMI Plg)	
12	ad <u>Desember 2018</u> Rabiul Awwal 1439 H	08.30-11.00	Muhasabah	Drs. Hasan Qodir, M. Si (Dirda LPPTKA BKPRMI Plg)	

Sumber Data: Dokumentasi DPD BKPRMI Kota Palembang¹¹²

Jika dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemateri atau orang yang diberitanggung jawab sebagai pematerinya secara keseluruhan sudah professional dalam bidangnya masing-masing dan secara ilmu pendidikan manajemen sudah tepat, Seperti DPD BKPRMI menempatkan

¹¹² Dokumentasi Program Kerja Bagian Pembinaan TK/TPA oleh DPD BKPRMI Kota Palembang Tahun Pelajaran 2018, 06 Juni 2018

ketua DMI Sumsel untuk menjadi pemateri tentang pola perjuangan umat berbasis masjid serta intansi lainya yang sesuai dengan keahliannya.

Tentu dari program pembinaan atau kerja DPD BKPRMI Kota Palembang diatas sudah terlihat bagaimana gambaran atau tujuan yang akan dicapai BKPRMI Kota Palembang, tentu dalam hal ini tidak terlepas dari perencanaan yang detail dari BKPRMI Kota Palembang. Pada bagian teori mengenai pembagian tugas atau kerja. Hal itu dapat dilihat dari analisis kualitas pemateri terhadap materi yang akan diberikan yang merupakan suatu aktivitas dalam menentukan apa pekerjaan yang dilakukan dan siapa yang harus melakukan tugas tersebut. Aktivitas ini adalah sebuah upaya untuk menciptakan kualitas dari pekerjaan dan kualitas dari kinerja total suatu lembaga. Lembaga akan baik jika sumber daya manusia didalamnya telah mampu melaksanakan pekerjaan masing-masing dengan jelas, spesifik, serta tidak memiliki peran ganda yang dapat menghambat proses pencapaian kinerja. Serta didukung dengan adanya laporan dari kegiatan tersebut sehingga mengetahui apa saja yang harus di perbaiki kedepannnya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk dalam komponen pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang akan diuraikan di bawah ini:

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang

Pada bagian ini peneliti akan mengali dan menganalisis seperti apa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan di BKPRMI Kota Palembang. Adapun dalam proses pelaksanaan terdapat empat poin yang harus di perhatikan diantaranya, komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahannya, sumber daya yang menunjang dalam pelaksanaan, disposisi, sikap dan komitmen dalam bekerja, dan struktur biokrasi atau mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program yang di lakukan di BKPRMI Kota Palembang.

Hal tersebut senada diungkapkan oleh AR selaku umum BKPRMI Kota Palembang dalam wawancaranya”

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tentu harus ada dukungan dari beberapa pihak baik itu berasal dari luar maupun berasal dari dalam, tentu hal tersebut perlunya komunikasi yang baik, sumber daya yang memadai dan lain sebagainya, sehingga dalam pelaksanaannya baik pula. Karna memang pada

hakikatnya kita dalam menjalankan suatu kegiatan tidak terlepas dari bantuan orang lain dan sumber daya yang memadai”.¹¹³

Adapun ditambahkan oleh KA selaku sekretaris umum DPD BKPRMI Kota Palembang dalam wawancaranya”

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan yaitu dari ketua umum DPD itu sendiri yang mana menjalin komunikasi dan loyalitasnya terhadap bawahan sehingga bawahannya tidak takut dalam bertanya. Dan komitmennya ketua selalu siap membantu bawahannya ketika masih ada yang belum mereka ketahui/atau jelas”.¹¹⁴

Berbeda halnya yang disampaikan oleh ketua DPK BKPRMI Kec

Kemuning sekaligus peserta pembinaanAM, beliau mengatakan bahwa :

“Memang komunikasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan apa pun, namun komunikasi yang sering dipakai biasanya melalui teknologi seperti, *WhatsApp*, *Facebook* dan lain sebagainya. Karna memang melihat kemajuan teknologi sekarang, namun dibalik itu semua masih banyak ustad/zah yang gaptek atau tidak memiliki hal tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya komunikasi yang dibangun sekarang masih belum tepat”¹¹⁵

Senada yang disampaikan oleh N salah satu peserta pembinaan, beliau mengatakan bahwa :

“Komunikasi dari BKPRMI Kota memang ada namun komunikasinya sering melalui teknologi seperti, *WhatsApp*, *Facebook* dan lain sebagainya. Sehingga kami yang tidak ada *WhatsApp*, maka kami susah untuk mencari atau mengetahui informasi yang diarahkan.”¹¹⁶

¹¹³AR, Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 03 September 2018

¹¹⁴KA, selaku Sekretaris Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

¹¹⁵AM. selaku Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning, *Wawancara*. Palembang, tanggal 02 September 2018

¹¹⁶Nselaku ustazah atau peserta pembinaan :*wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, sudah berjalan namun kurang baik bentuk komunikasi yang dibangun oleh BKPRMI kepada ustad/zah, karena dalam komunikasi biasanya menggunakan teknologi seperti, *WhatsApp*, *Facebook* dan lain sebagainya sehingga ustad/zah yang tidak memiliki teknologi tersebut akan susah untuk mengetahui informasi-informasi yang diarahkan.

Terkait dengan sikap dan komitmen sebagai salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembinaan oleh BKPRMI Kota Palembang, tentu dalam pelaksanaan harus ada sikap dan komitmen yang baik dalam bekerja karena apabila suatu organisasi bawahannya tidak memiliki sikap dan komitmen yang tinggi dalam bekerja, maka tujuan dari organisasi tersebut tidak akan tercapai. Namun terkadang suatu organisasi atau lembaga kurang memperhatikan sikap dan komitmen yang ada terhadap bawahannya, sehingga berdampak pada penurunan kinerja terhadap bawahan ataupun loyalitas bawahan menjadi berkurang. Namun komitmen dalam organisasi BKPRMI Kota Palembang sudah baik, itu terlihat dari ketua umum BKPRMI yang selalu komitmen dalam membuat program kerja pelaksanaan pembinaan yang mana selalu diadakan setiap bulannya.¹¹⁷ Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan selanjutnya Struktur Birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini juga diperlukan seseorang pemimpin yang mampu untuk

¹¹⁷Dokumen program kerja (lampiran 5)

membaca apa yang akan dilakukan kedepannya sehingga dengan demikian lebih terarah dalam pelaksanaan tersebut.

Dalam hal ini AM, selaku ketua umum DPD BKPRMI Kec. Kemuning Palembang dan sekaligus dari peserta pembinaan mengungkapkan bahwa:

“Tentu dalam kesuksesan suatu kegiatan ada orang yang berperan penting di dalamnya yang mana akan menggerakkan bawahannya, dalam hal ini pimpinan dalam kegiatan tersebut atau bisa juga ketua pelaksanaannya yang mempunyai cara bagaimana acara tersebut tercapai sesuai dengan harapan bersama salah satunya dengan cara menjalin komunikasi dengan bawahan yang baik, dan menempatkan sumber daya sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan demikian jikalau dilakukan atau dilaksanakan maka suatu kegiatan tersebut akan meraih suatu kesuksesan, walaupun memang dalam pelaksanaannya nanti ada hambatan-hambatan namun setidaknya minimnya kesalahan.”¹¹⁸

Jadi keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembinaan TK/TPA di DPD BKPRMI Kota Palembang, dikarenakan komunikasi yang dibangun baik buruknya akan berpengaruh pada pelaksanaan bahkan pada hasilnya, dengan demikian jikalau komunikasi baik maka pelaksanaannya akan baik pula, namun komunikasi yang kurang baik akan berdampak pada pelaksanaan yang mana bawahan tidak akan mengetahui apa yang baik mereka lakukan. dan tidak kala pentingnya yang harus diperhatikan adalah sumber dayanya jikalau hal tersebut tidak ada atau kurang maka dalam pelaksanaannya tidak maksimal atau efektif dan efisien, disamping itu juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain, seperti disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program

¹¹⁸AM. selaku Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning, *Wawancara*. Palembang, tanggal 02 September 2018

dan struktur birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI

Kota Palembang

Dalam melaksanakan kegiatan bagaimanapun juga tentu banyak terdapat hambatan-hambatan. Adapun faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pembinaan ini adalah dari individu atau peserta pembinaan itu sendiri.

a. Individu

Seperti yang di ungkapkan oleh AR selaku ketua umum BKPRMI

Kota Palembang bahwa

“Kalau dikatakan dari individu atau peserta pembinaan itu sendiri, benar. karena memang pembinaan ini tidak bersipat memaksa, dan sekali lagi BKPRMI ini tidak memiliki TK/TPA, yang memiliki TK/TPA tersebut biasanya yayasan atau milik sendiri, BKPRMI hanya wadah atau tempat membina dalam artian yang mana lembaganya mau dibina kami siap untuk membina tersebut, dan juga pembinaan ini dilakukan pada hari sabtu atau minggu yang mana dalam hal ini biasanya peserta pembinaan banyak kesibukan-kesibukan tersendiri seperti menghadiri acara pernikahan dan lain sebagainya sehingga mereka tidak bisa untuk mengikuti pembinaan ini”¹¹⁹

Hal serupa dikatakan wakil sekretaris umum BKPRMI Kota

Palembang KA dalam wawancara mengatakan bahwa :

¹¹⁹AR, Ketua Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 03 September 2018

“Tentu masalahnya terletak pada individu itu sendiri, karena kami membuat atau menyiapkan wadah, yang mana wadah ini sangat bermanfaat bagi mereka dalam menjalankan suatu aktivitas di lembaga mereka masing-masing, seperti pengembangan ekonomi TK/TPA, pengembangan kurikulum dan lain sebagainya, namun masih banyak yang tidak mau ikut pembinaan oleh DPD BKPRMI Kota Palembang.”¹²⁰

Faktor dari dalam berasal dari individu itu sendiri, dalam organisasi memang terdapat banyak macam-macam karakter dan kesibukan masing-masing dari setiap individu. Perlu memahami manusia dalam organisasi untuk memecahkan permasalahan individu. Asumsi dasar untuk memahami manusia tentang perilaku individu; pertama perilaku timbul karena stimulus/penyebab, kedua perilaku diarahkan pada tujuan, ketiga perilaku yang terarah pada tujuan dapat tergantung oleh frustrasi, konflik, dan kecemasan, keempat perilaku timbul karena ada motivasi.

b. Kurangnya motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan bersama. Motivasi kerja adalah kondisi yang membuat pegawai mempunyai

¹²⁰KA, selaku Sekretaris Umum BKPRMI Kota Palembang, *Wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan tugas. Motivasi kerja akan mensuplai energi untuk bekerja atau mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seseorang bawahan mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dengan tujuan peribadinya.

Namun, tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaan atau Kenyataannya sering kita jumpai banyak karyawan atau bawahan yang memiliki motivasi rendah atau menurun tentu hal tersebut akan berdampak pada kinerja pegawai atau bawahan.

Berbeda halnya yang disampaikan oleh KA, selaku ketua umum DPD

BKPRMI beliau mengatakan bahwa :

“Kalau berbicara tentang motivasi bekerja, kami selaku pengurus DPD BKPRMI Kota Palembang selalu memberikan motivasi kepada ustad/zah untuk mengikuti pembinaan yang setiap bulannya”¹²¹

Berbeda lagi halnya yang disampaikan oleh N salah satu peserta pembinaan, beliau mengatakan bahwa :

“Motivasi dari DPD Biasanya, ayoo ustad/ustazah lebih giat lagi dalam mengikuti pembinaan atau pelatihan itu saja, itu pun jarang, dan dalam pembahasan pembinaannya itu-itu saja, sehingga kami sebagai peserta menjadi malas dalam mengikuti pembinaan ini.”¹²²

¹²¹AM. selaku Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning, *Wawancara*. Palembang, tanggal 02 September 2018

¹²²Nselaku ustazah atau peserta pembinan :*wawancara*. Palembang, tanggal 04 September 2018

Cara yang paling sederhana dan terbaik untuk memotivasi peserta hanyalah dengan memastikan bahwa peserta memiliki tujuan yang memungkinkan untuk dicapai dan mereka setuju dengan tujuan tersebut.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. Motivasi juga dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja, sehingga lebih bersemangat dalam bekerja. Misalnya ruang kerja yang nyaman, kursi yang empuk dan sebagainya.

Peneliti mengamati selama berada di BKPRMI Kota Palembang bahwa memang benar rendahnya motivasi dalam pelaksanaan pembinaan, itu dapat terlihat dari awal dan akhirnya pelaksanaan pembinaan tersebut kurangnya motivasi terhadap peserta untuk lebih giat dalam mengikuti pembinaan tersebut maupun pelatihan-pelatihan semacamnya, sehingga para peserta malas dalam mengikuti pembinaan.

Selanjutnya tidak hanya itu saja yang menjadi permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaan pembinaan ini, adapun yang menjadi hambatan itu sendiri ialah dari latar belakang pendidikan peserta, dalam hal ini latar belakang peserta juga menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pembinaan.

Pendidikan juga sebagai alat untuk membimbing dirinya dan orang lain yang mana dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga

pada gilirannya dapat merubah tingkah laku dari tidak baik menjadi baik yang baik menjadi lebih baik dalam mencapai kematangannya.

Pada lembaga-lembaga lebih dikenal dengan unit-unit masih banyak terdapat guru-guru atau lebih tepatnya ustad/zah yang belum menempuh strata satu sehingga dari kemampuannya diragukan, keraguan hal tersebut merupakan hal yang wajar, karena tidak melalui proses pendidikan keguruan atau sejenisnya.

Hal serupa diungkapkan oleh AM dalam wawancaranya:

“Memang masih banyak guru-guru atau ustad/zah yang belum atau masih menempuh jenjang lebih tinggi seperti strata satu”.¹²³

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa, Ustad/zah yang mengikuti pembinaan ini masih banyak yang jenjang pendidikannya kurang, tentu hal tersebut berpengaruh pada proses belajar dan mengajar dan tidak hanya itu berpengaruh juga dalam pelaksanaan pembinaan itu sendiri, karena orang yang tidak memiliki jenjang perguruan tinggi pola pikirnya untuk lebih maju dan berpengalaman dalam bidangnya kurang, makanya dalam pelaksanaan pembinaan ini banyak ditemui peserta yang malas-malasan menghadiri atau mengikuti pembinaan, selain itu juga banyak faktor-faktor yang lainnya seperti dijelaskan sebelumnya ada dari individu itu sendiri, dan kurangnya motivasi terhadap peserta.

¹²³AM. selaku Ketua Umum DPK BKPRMI Kec. Kemuning, *Wawancara*. Palembang, tanggal 02September 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di BKPRMI Kota Palembang, mengenai “Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan TK/TPA di BKPRMI Kota Palembang melalui beberapa tahapan. *Pertama*, membuat perencanaan yang detail dalam setiap kegiatan yang mana dalam hal ini DPD BKPRMI melibatkan bawahan untuk berpartisipasi dalam membuat perencanaan yang detail. *Kedua*, pemberian tugas atau kerja dalam pembinaan ini melibatkan instansi-instansi lainnya, dibagi dan diberi tugas sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing masing. Seperti Diknas Kota Palembang untuk menjadi pemateri “kebijakan dan pengembangan TPA, ketua DMI Sumsel untuk menjadi pemateri “pembinaan pola perjuangan umat berbasis sekolah. *Ketiga*, *monitoring* atau Pemantauan. *monitoring* yang ada di BKPRMI dilakukan setiap kali sesudah kegiatan berlangsung tentu untuk meninjau atau melihat perkembangan dan kemajuan dari pelaksanaan itu sendiri, dalam hal ini langsung dipantau oleh ketua umum BKPRMI Kota Palembang. Dan *keempat*, *review* atau laporan. Dalam pelaporan kegiatan pembinaan ini tidak berbentuk laporan tertulis melainkan melalui lisan saja, baik itu laporan setelah kegiatan tersebut maupun laporan kegiatan akhir tahun (RAPIMDA, dan MUSDA).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukungnya yang *pertama*, komunikasi. Komunikasi disini adalah komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan salah satu komunikasi yang dibangun melalui grup *Whatsapp*, *Facebook*, dan semacamnya. *Kedua*, sumber daya yang menunjang dalam pelaksanaan pembinaan, baik itu dari tempat, waktu, pemateri pembinaan dan lain sebagainya. *Ketiga*, disposisi, sikap, dan komitmen dalam bekerja yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan tersebut. *Keempat*, struktur birokrasi yang mana sudah sesuai dengan keahlian masing-masing.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan yaitu: *pertama*, dari individu itu sendiri yang tidak mau atau malas mengikuti pembinaan. *Kedua*, Kurangnya motivasi. Jika kurangnya motivasi terhadap peserta maka akan membuat peserta menjadi malas dalam mengikuti kegiatan. Terakhir yaitu latar belakang pendidikan dari peserta yang masih kurang, sehingga menjadi salah satu penyebab penghambat pelaksanaan pembinaan, karena mereka berfikir tidak ada manfaatnya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan ketua umum BKPRMI Kota Palembang untuk mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan, memfungsikan semua staf atau bawahan dengan baik. Serta memiliki keterbukaan dalam komunikasi dan menghimbau kepada ustad/ustazah untuk menjadi bagian dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA.
2. Diharapkan bagi bawahan dan seluruh peserta pembinaan di BKPRMI Kota Palembang agar senantiasa istiqomah, tidak malas atau tidak jenuh dalam mengikuti pembinaan setiap bulannya, sehingga ustad/zah mendapatkan ilmu dalam mengelola TK/TPA masing-masing
3. Diharapkan bagi organisasi BKPRMI Kota Palembang agar meningkatkan kemampuan manajemen terutama bagian pelaksanaan dan melakukan evaluasi secara berkala sehingga menjadi wadah bagi semua pihak dalam meningkatkan efektifitas kegiatan dan memperbaiki segala kekurangan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada kegiatan unggulan yang lain, karena dilihat dari kegiatan unggulan yang ada di BKPRMI Kota Palembang bukan hanya kegiatan pembinaan saja, melainkan ada kegiatan festival anak soleh (FASI), kajian remaja, dan lain sebagainya. Adapun pelaksanaan pembinaan TK/TPA sudah baik dan cukup mejadi contoh lembaga dan pendidikan lainnya sehingga tidak perlu melakukan penelitian ulang atau sama dengan penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TP*. Jurnal Al-Ta'dib.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo Press.
- Asnah. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Pendidikan Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Sabda Media.
- Az-Zabidi, Imam. 2002. *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani.
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Denffer, Ahmad Von. 1988. *Ilmu Al-Quran: Pengenalan Dasar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung : Geneca Grafik.

- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hariyanto, Suyono. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Propesional*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Muhmidayeli. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Yogyakarta: Prisma Sophia.
- Oviyanti Fitri. 2012. *Metodelogi Studi Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ridhuan, Ahmad. 2017. *Manajemen Tata Tertib TKA/TPA dan TQA LPPTKA BKPRMI*, (Palembang : LPPTKA BKPRMI Kota Palembang.
- Ridhuwan, Ahmad. 2007 *Manajemen Dan Tata Tertib TK/TP Al-qur'an-TQ Aulad (MTTT) LPPTKA BKPRMI*, (Palembang, LPPTKA BKPRMI

- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Saefullah, Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saefullah, Kurniawan dan Ernie Tisanawati Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar Dan Tekhnik Supervise Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Salahudin, Anas Dan Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobri dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Sudrajad, Ahmad. 2011. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiatuan, Siti. 2013. *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an Di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*. Skripsi (UNY april 2013), <http://eprints.uny.ac.id/27203/1/SITI%20SUMIATUN.PDF>. diakses pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 20:23 WIB.
- Surasman Ootong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-quran, baik dan benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2000. *Al-quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Syamsuddin, dkk. 2016. *panduan kurikulum dan pengajaran taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta : LPPTKA BKPRMI PUSAT.
- Syukur, Abdul. 1987. *Study implemementasi latar belakang konsep pendekatan dan relevansinya dalam pembangunan*. Jakarta : persadi ujung pandang
- Syukur, Abdullah. 1987. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*. Ujung Pandang: Persadi.
- Syukur, Abdullah. 1987. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Jakarta: Persadiujung Pandang.
- Team Penyusun Lintas Media Jombang, *Kumpulan Khutbah Jum'at Para Kiai*, Jombang: Lintas Media.
- Terry, George R.. 2012. *Asas-Asas Majemen*, Bandung : PT. Alumni.
- Tilar Har. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Baru*. Jakarta: Grafindo.
- Tomi, Ahmad. 2014. *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Jamik Desa Lubuk Lancing Kec. Suak Tapeh Kab.Bayuasin*". Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Ulfatin, Nurul. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*. Bandung: Bumi Aksara.

- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wawancara dengan Bapak Abdul Majid, selaku Ketua DPK dan kepala Unit. 046 TK/TPA Masjid Nur Iman Palembang, jam:08.30-09.00. Senin 27 November 2017
- Wawancara dengan Bapak Kgs Ahmad Ridhuan, selaku Ketua DPD BKPRMI Kota Palembang, jam: 20.00-20.30. Selasa 21 November 2017
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Kader M. *Study Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Ardiansyah. <https://www.duniapelajar.com> Diakses, Tanggal 16 Mei 2018 Pukul 17.00 Wib
- Sumiatuan, Siti. 2013. *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotut Ta'limil Qur'an Di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati*. Skripsi (UNY april 2013), <http://eprints.uny.ac.id/27203/1/SITI%20SUMIATUN.PDF>. diakses pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 20:23 WIB.

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan pembinaan TK/TPA (Ustad/zah) yang ada di BKPRMI Kota

Palembang

1. Membangun ekonomi ummat
2. Kebijakan dan pengembangan TPA berbasis sekolah
3. Pengembangan kurikulum
4. Pola perjuangan ummat berbasis masjid
5. Metode pembelajaran system PAIKEM dan tajwid
6. Koperasi TKA/TPA (Pengembangan Ekonomi Unit)

Indikator Pelaksanaan pembinaan TK/TPA (Ustad/zah) yang ada di BKPRMI

Kota Palembang sebagai berikut:

Pelaksanaan pembinaan yang efektif ditandai dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
- b. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.

- c. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- d. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Selanjutnya, selain itu ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan. Adapun indikator-indikator penelitian adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung:

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi (Sikap Dan Komitmen)
4. Struktur Birokrasi/SOP

Faktor penghambat

1. Individu
2. Kurangnya motivator terhadap peserta
3. Latar belakang pendidikan peserta

ALAT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal :

Tempat : DPD BKPRMI Kota Palembang

Observasi :

No	Hal Yang Diamati	Catatan Observasi
1	Letak Geografis Organisasi DPD BKPRMI Kota Palembang	
2	Pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	
3	Kegiatan-Kegiatan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	
4	Komunikasi dalam pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	
5	Pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	
6	Pelaksanaan monitoring dan pengambilan langkah- langkah penyesuaian untuk	

	mempertahankan dan meningkatkan efektifitas di DPD BKPRMI Palembang	
--	---	--

ALAT PENGUMPUL DATA

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat : DPD BKPRMI Kota Palembang

No	Variable Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Data Perencanaan	✓	
2	Kebijakan Dan Pengembangan	✓	
3	Laporan Kegiatan (Review)		✓
4	Data Sumber Daya Manusia	✓	
5	Disposisi SDM	✓	
6	Struktur Birokrasi/SOP	✓	
7	Unit-unit yang ada di DPD BKPRMI Kota Palembang	✓	
8	Sarana dan prasarana yang ada di DPD BKPRMI Kota Palembang	✓	

KISI-KISI INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh DPD BKPRMI Kota Palembang

Fokus Penelitian	Komponen/Indikator		Sumber Data/informan	Teknik Pengumpulan Data
	Pelaksanaan	Pembinaan		
Pelaksanaan Pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	Membuat Rencana Detail	1. Membangun ekonomi umat 2. Kebijakan dan pengembangan TPA berbasis sekolah 3. Pengembangan kurikulum 4. Pola perjuangan umat berbasis masjid 5. Metode pembelajaran system PAIKEM dan tajwid 6. Koperasi TKA/TPA (Pengembangan Ekonomi Unit)	1. Ketua Umum DPD BKPRMI 2. Sekretaris Umum DPD BKPRMI 3. DIRDA LPPTKA BKPRMI	Observasi Wawancara Dokumentasi
	Pemberian Tugas	1. Membangun ekonomi umat 2. Kebijakan dan pengembangan TPA berbasis sekolah 3. Pengembangan	1. Ketua Umum DPD BKPRMI 2. DIRDA	Wawancara Dokumentasi

		<p>kurikulum</p> <p>4. Pola perjuangan ummat berbasis masjid</p> <p>5. Metode pembelajaran system PAIKEM dan tajwid</p> <p>6. Koperasi TKA/TPA (Pengembangan Ekonomi Unit)</p>	<p>BKPRMI</p> <p>3. Ketua Umum DPK KEC BKPRMI</p> <p>4. Ustad/zah BKPRMI</p>	
	Monitor	<p>1. Membangun ekonomi ummat</p> <p>2. Kebijakan dan pengembangan TPA berbasis sekolah</p> <p>3. Pengembangan kurikulum</p> <p>4. Pola perjuangan ummat berbasis masjid</p> <p>5. Metode pembelajaran system PAIKEM dan tajwid</p> <p>6. Koperasi TKA/TPA (Pengembangan Ekonomi Unit)</p>	<p>1. Ketua Umum DPD BKPRMI</p> <p>2. Sekretaris Umum DPD BKPRMI</p> <p>3. KetuaUmum DPK KEC BKPRMI</p> <p>4. Ustad/zah BKPRMI</p>	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p>

	Review	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun ekonomi umat 2. Kebijakan dan pengembangan TPA berbasis sekolah 3. Pengembangan kurikulum 4. Pola perjuangan umat berbasis masjid 5. Metode pembelajaran system PAIKEM dan tajwid 6. Koperasi TKA/TPA (Pengembangan Ekonomi Unit) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Umum DPD BKPRMI 2. Sekretaris Umum DPD BKPRMI 3. Ketua Umum DPK KEC BKPRMI 4. Ustad/zah BKPRMI 	Wawancara Dokumentasi
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Faktor Pendukung	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Umum DPD BKPRM 2. Sekretaris Umum DPD 3. Ustad/Zah BKPRMI 	Wawancara Observasi
		Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Umum DPD BKPRM 2. Sekretaris Umum 	Wawancara Dokumentasi

Pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang			DPD 3. Ustad/Zah BKPRMI	
		Disposisi	1. Ketua Umum BKPRMI	Wawancara Dokumentasi
			2. Sekretaris Umum DPD 3. Ustad/Zah BKPRMI	
		Struktur Birokrasi/SOP	1. Ketua Umum DPD BKPRM 2. Sekretaris Umum DPD 3. Ustad/Zah BKPRMI	Wawancara Dokumentasi
	Faktor Penghambat	Individu	1. Ketua Umum DPD BKPRM 2. Sekretaris Umum DPD 3. Ustad/Zah BKPRMI	Wawancara Observasi
		Kurangnya motivator terhadap peserta	1. Ketua Umum DPD BKPRM 2. Sekretaris Umum	Wawancara Observasi

			DPD 3. Ustad/Zah BKPRMI	
		Latarbelakang pendidikan peserta	1. Ketua Umum DPD BKPRM 2. Sekretaris Umum DPD 3. Ustad/Zah BKPRMI	Wawancara Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang

Informan : Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag

Jabatan : Ketua Umum DPD BKPRMI Kota Palembang

Jeniskelamin : Laki-laki

PERTANYAAN :

1. Bagaiman membut rencana yang detail dalam membangun ekonomi umat atau hal yang lainnya oleh BKPRMI Kota Palembang?
2. Bagaimana pemberian tugas dalam pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang?
3. Bagaimana monitor pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang?
4. Seperti apa review dalam pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
5. Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh BKPRMI Kota Palembang dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA?
6. Bagaimana SDM pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
7. Seperti apa disposisi di dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
8. Apakah sudah baik struktur biokrasi dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?

9. Bagaimana individu termasuk dalam penghambat dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
10. Motivator yang bagaimana digunakan sebagai penyemangat dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
11. Ada beberapa persen ustad/zah yang latar belakangnya kurang?
12. Bagaimana menyikapi permasalahan atau hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI kota Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang

Informan : Khairul Anwar, S. Ag., M. Pd. I

Jabatan : Sekretaris Umum DPD BKPRMI Kota Palembang

Jeniskelamin : Laki-laki

PERTANYAAN :

1. Bagaimana membuat rencana yang detail dalam membangun ekonomi umat atau hal yang lainnya oleh BKPRMI Kota Palembang?
2. Bagaimana pemberian tugas dalam pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang?
3. Bagaimana monitor pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang?
4. Seperti apa review dalam pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
5. Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh BKPRMI Kota Palembang dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA?
6. Bagaimana SDM pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
7. Seperti apa disposisi di dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
8. Apakah sudah baik struktur biokrasi dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?

9. Bagaimana individu termasuk dalam penghambat dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
10. Motivator yang bagaimana digunakan sebagai penyemangat dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
11. Ada beberapa persen ustad/zah yang latar belakangnya kurang?
12. Bagaimana menyikapi permasalahan atau hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI kota Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang

Informan : Dsr. H. HasanQodir, M. Si

Jabatan : DIRDA LPPTKA DPD BKPRMI Kota Palembang

Jeniskelamin : Laki-laki

PERTANYAAN :

1. Bagaiman membut rencana yang detail dalam membangun ekonomi umat atau hal yang lainnya oleh BKPRMI Kota Palembang?
2. Bagaimana pemberian tugas dalam pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang?
3. Bagaimana monitor pelaksanan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang?
4. Seperti apa review dalam pelaksanan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
5. Bagaimana komunikasi yang dibagun oleh BKPRMI Kota Palembang dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA?
6. Bagaimana SDM pelaksanan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
7. Seperti apa disposisi di dalam pelaksanan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
8. Apakah sudah baik struktur biokrasi dalam pelaksananpembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?

9. Bagaimana individu termasuk dalam penghambat dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
10. Motivator yang bagaimana digunakan sebagai penyemangat dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
11. Ada beberapa persen ustad/zah yang latar belakangnya kurang?
12. Bagaimana menyikapi permasalahan atau hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI kota Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang

Informan : Abdul Majid, S. Hum., M. Hum

Jabatan : DPK BKPRMI Kemuning

Jeniskelamin : Laki-laki

PERTANYAAN :

1. Bagaiman membut rencana yang detail dalam membangun ekonomi umat atau hal yang lainnya oleh BKPRMI Kota Palembang?
2. Bagaimana pemberian tugas dalam pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang apakah sudah baik?
3. Seperti apa monitoring yang dilakukan DPD BKPRMI Kota Palembang dalam pelaksanaan pembinaan?
4. Bagaimana komunikasi yang di bangun oleh DPD BKPRMI Kota Palembang, apakah sudah baik?
5. Bagaimana SDM pelaksanan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
6. Bagaimana motivasi dari DPD BKPRMI itu sendiri terhadap pembinaan?
7. Apakah benar faktor dari indivudu peseta itu sendiri yang menjadi salah satu sebab hambatan dalam pembinaan, dan latar belakang pendidikannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang

Informan : Nurmaila

Jabatan : Ustazah BKPRMI Kemuning

Jeniskelamin : Perempuan

PERTANYAAN :

1. Bagaimana membuat rencana yang detail dalam membangun ekonomi umat atau hal yang lainnya oleh BKPRMI Kota Palembang?
2. Bagaimana pemberian tugas dalam pelaksanaan pembinaan seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan, metode pembelajaran dan koperasi oleh BKPRMI Kota Palembang apakah sudah baik?
3. Seperti apa monitoring yang dilakukan DPD BKPRMI Kota Palembang dalam pelaksanaan pembinaan?
4. Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh DPD BKPRMI Kota Palembang, apakah sudah baik?
5. Bagaimana SDM pelaksanaan pembinaan TKA/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang?
6. Bagaimana motivasi dari DPD BKPRMI itu sendiri terhadap pembinaan?
7. Apakah benar faktor dari individu peserta itu sendiri yang menjadi salah satu sebab hambatan dalam pembinaan, dan latar belakang pendidikannya?

HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan pembinaan TK/TPA di DPD BKPRMI Kota Palembang

Hari/Tanggal : Senin, 07 Mei 2018

Tempat : DPD BKPRMI Kota Palembang

Waktu : 08.30 Wib

No	Hal Yang Diamati	Catatan Observasi
1	Letak Geografis Organisasi DPD BKPRMI Kota Palembang	Letak Geografis Organisasi DPD BKPRMI Kota Palembang berada di Jl. Angkatan 45 Lr. Harapan Baru Nomor : 3005, tentu lokasi ini sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya, sehingga memudahkan secara administrasi. Gedung ini atau tanahnya adalah hak milik DPD BKPRMI Kota Palembang
2	Pelaksanaan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	DPD BKPRMI Kota Palembang dalam menyukseskan kegiatan pembinaan ini melibatkan instansi-instansi pemerintah dalam memberikan materi, sehingga dari pengalaman mereka lebih menguasai dan menempatkan posisinya sesuai dengan kemampuan dari materi itu sendiri.
3	Kegiatan- Kegiatan pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	Kegiatan-kegiatan yang tentumengarah bagaimana TK/TPA mampu menjalankan lembaganya sesuai dengan yang di harapkan, dengan begitu semua unit akan mengetahui apa yang harus mereka lakukan demi kemajuan lembaga atau unitnya
4	Komunikasi dalam pelaksana an pembinaan TK/TPA oleh	Dengan adanya komunikasi yang dibangun oleh DPD BKPRMI dengan baik tentu ini memberikan efek kepada

	BKPRMI Kota Palembang	bawahan atau unit-unit yang lainnya ingin mengikuti pembinaan setiap bulannya, walaupun memang ada kendala-kendala, dikarenakan pembinaan ini bertepatan hari libur, biasanya peserta pembinaan banyak yang pergi ke tempat undangan hajatan seperti pernikahan dan lain lainnya.
5	Pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pembinaan TK/TPA oleh BKPRMI Kota Palembang	Dalam pelaksanaan tugas-tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan ini, DPD BKPRMI sudah mengamanahkan atau member tugas kepada orang-orang yang sudah dinilai mampu dalam menjalankan tugasnya dan sudah sesuai dengan keahlian masing-masing, DPD BKPRMI melibatkan instansi-instansi pemerintahan yang menyangkut pada materi pembinaan sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya menghasilkan efektif dan efisien.
6	Pelaksanaan <i>monitoring</i> dan pengambilan langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas di DPD BKPRMI Palembang	<i>Monitoring</i> atau pengawasan dalam hal ini, DPD BKPRMI Kota Palembang ada namanya <i>supervisor</i> yang mana tugasnya memantau kegiatan-kegiatan yang ada di unit-unit termasuklah pembinaan TK/TPA, seperti membangun ekonomi umat, kebijakan dan pengembangan TPA, kurikulum, pola perjumpaan umat dan lain sebagainya. Yang mana sebelumnya sudah diberikan arahan atau pelatihan tentang <i>supervisor</i> itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya mereka bisa mengarahkan dan memperbaiki yang mana baik dilakukan dan harus di tinggalkan.

HASIL DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Rabu, 05September 2018

Tempat : DPD BKPRMI Kota Palembang

No	Variable Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Data Perencanaan	✓	
2	Kebijakan Dan Pengembangan	✓	
3	LaporanKegiatan (Review)		✓
4	Data SumberDayaManusia	✓	
5	Disposisi SDM	✓	
6	StrukturBirokrasi/SOP	✓	
7	Unit-unit yang ada di DPD BKPRMI Kota Palembang	✓	
8	Saranadanprasarana yang ada di DPD BKPRMI Kota Palembang	✓	

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1

Wawancara Dengan Ketua Umum DPD BKPRMI Kota Palembang



Gambar 2

Wawancara Dengan Sekretaris Umum DPD BKPRMI Kota Palembang



Gambar 3

Wawancara Dengan Ketua Umum DPK BKPRMI
Kec. Kemuning sekaligus peserta pembinaan



Gambar 4

Wawancara Dengan Salah Satu Ustad dari Peserta Pembinaan



Gambar 3

Wawancara Dengan Salah Satu Ustadzah dari Peserta Pembinaan

LAMPIRAN-LAMPIRAN



lampiran 1

Dokumentasi membuat perencanaan yang detail

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
 BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPTKA-BKPRMI)
 DAERAH KOTA PALEMBANG
 Sekretariat : Jl. Angkatan 45 Lr. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN DAN
 TP AL-QUR'AN
 BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPTKA-BKPRMI)
 DAERAH KOTA PALEMBANG

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri	Tid
1	Ahad 14 Januari 2018 M 25 Robiul Akhir 1439 H	08.30-11.00	Refleksi Program DPD BKPRMI Kota Palembang	H. Kgs. A. Ridwan, Za. S. Ag (Ketua Umum DPD BKPRMI)	
2	Ahad 04 Februari 2018 M 18 Jumadil Awal 1439 H	08.30-11.00	Membangun Ekonomi Umat	DR. Jalaluddin, M. Pd. I (Kagen Prencursip Plg)	
3	Ahad 04 Maret 2018 M 17 Jumadil Akhir 1439 H	08.30-11.00	Citra dan Khittah BKPRMI	DR. H. Al- Hammasir, MP (Sekretaris Nasional BKPRMI)	Kota Palembang
4	Ahad 01 April 2018 M 14 Rajab 1439 H	08.30-11.00	Kebijakan Dan Pengembangan TPA Berbasis Sekolah	ketua Umum DPD/Dirda LPPTKA	
5	Ahad 06 Mei 2018 20 Sya'ban 1439 H	08.30-11.00	Pengembangan Kurikulum TK/TPA		
6	Ahad 03 Juni 2018 18 Ramadhan 1439 H	08.30-11.00	Pola Perjuangan Umat Berbasis Masjid	DR. KA. Bukhori, M. Hum (Ketua Dmi Sumsel)	
7	Ahad 01 Juli 2018 17 Syawwal 1439 H	08.30-11.00	Halal Bihalal	LPPTKA BKPRMI Pusat	
8	Ahad 05 Agustus 2018 23 dzul qaidah 1439 H	08.30-11.00	BCM	Drs. Rima Andarsih, M. Si	
9	Ahad 02 September 2018 22 dzul hijjah 1439 H	08.30-11.00	Method Periclajaran system PAIKEM	Khoirul Anwar, M. Pd.I	
10	Ahad 02 Oktober 2018 27 Mubarrrom 1439 H	08.30-11.00	Method Tajwid TK/TPA	Ust. H. A. Habibi Luthroh Al-Hafiz	
11	Ahad		Koperasi TKTPA	H. M. Iqbal Hamid,	

lampiran 2

Dokumentasi pemberi tugas



lampiran 4

Dokumentasi monitoring atau pemantau dalam pembinaan



lampiran 4

Dokumentasi saat melaporkan hasil kegiatan

LPPTKA BKPRMI
Daerah Kota Palembang
 Sekretariat Daerah, Jl. Angkatan 45 Lt. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang Tahun 2018

ABSEN PEMBINAAN USTADZ/USTADZAH TK/TPA DAERAH KOTA PALEMBANG TAHUN 2018

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pemateri	T. JAWAH
1	Ahad 14 Januari 2018 M 25 Rabiul Akhir 1439 H	08.30-11.00	Refleksi Program DPD BKPRMI Kota Palembang	H. Kgs. A. Ridwan, Za. S. Ag (Ketua Umum DPD BKPRMI Pjg)	
2	Ahad 04 Februari 2018 M 18 Jumadil Awal 1439 H	08.30-11.00	Membangun Ekonomi Ummat	DR. Jalaluddin, M. Pd. I (Kagen Proneurship Pjg)	
3	Ahad 04 Maret 2018 M 17 Jumadil Akhir 1439 H	08.30-11.00	Citra dan Khittah BKPRMI	DR. H. Al-Hanannaar, MP (Sekretaris Nasional BKPRMI)	
4	Ahad 04 April 2018 M 14 Rajab 1439 H	08.30-11.00	Kebijakan dan Pengembangan TPA Berbasis Sekolah	Diknas Kota Palembang	
5	Ahad 06 Mei 2018 M 20 Sya'ban 1439 H	08.30-11.00	Pengembangan Kurikulum TK/TPA	Ketua Umum DPD/Dirda LPPTKA	
6	Ahad 03 Juni 2018 M 14 Ramadhan 1439 H	08.30-11.00	Pola Perjuangan Ummat Berbasis Masjid	DR. KA. Bukhori, M. Hum (Ketua DMI Sumed)	
7	Ahad 01 Juli 2018 M 17 Syawal 1439 H	08.30-11.00	Halal Bihalal	LPPTKA BKPRMI Pusat	
8	Ahad 05 Agustus 2018 M 23 Dzul Qaidah 1439 H	08.30-11.00	BCM	Drs. Rima Andarsih, M. Si	
9	Ahad 02 September 2018 M 22 Dzul Hijah 1439 H	08.30-11.00	Method Pembelajaran Sistem PAKEM	Khoirul Anwar, MPd.I (Sekretaris Umum DPD BKPRMI Pjg)	
10	Ahad 07 Oktober 2018 M 27 Muharrom 1440 H	08.30-11.00	Method Tajwid TK/TPA	Ust. H. A. Habibi Luthroh Al-Hafiz	
11	Ahad 05 November 2018 M 26 Shafar 1440 H	08.30-11.00	Koperasi TK/TPA (Pengembangan Ekonomi Unit)	H. M. Iqbal Hamid, SE, M. Si (Dirda LPPEKOP BKPRMI Pjg)	
12	Ahad 02 Desember 2018 M 24 Rabiul Awal 1440 H	08.30-11.00	Muhasabah	Drs. Hasan Qadir, M. Si (Dirda LPPTKA BKPRMI Pjg)	

Mengetahui,
 Ketua BKPRMI Kota Palembang
 H. Kgs. A. Ridwan, Za. S. Ag

Mengetahui,
 Sekretaris Daerah
 H. M. Iqbal Hamid, SE, M. Si

Dokumentasi program kerja

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPTKA-BKPRMI)
 DAERAH KOTA PALEMBANG
 Sekretariat : Jl. Angkatan 45 Lt. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN DAN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPTKA-BKPRMI)
 DAERAH KOTA PALEMBANG

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri	Tgl
1	Ahad 14 Januari 2018 M 25 Rabiul Akhir 1439 H	08.30-11.00	Refleksi Program DPD BKPRMI Kota Palembang	H. Kgs. A. Ridwan, Za. S. Ag (Ketua Umum DPD BKPRMI)	
2	Ahad 04 Februari 2018 M 18 Jumadil Awal 1439 H	08.30-11.00	Membangun Ekonomi Umat	DR. Jalaluddin, M. Pd. I (Kagen Proneurship Pjg)	
3	Ahad 04 Maret 2018 M 17 Jumadil Akhir 1439 H	08.30-11.00	Citra dan Khittah BKPRMI	DR. H. Al-Hanannaar, MP (Sekretaris Nasional BKPRMI)	
4	Ahad 04 April 2018 M 14 Rajab 1439 H	08.30-11.00	Kebijakan Dan Pengembangan TPA Berbasis Sekolah	Diknas Palembang	
5	Ahad 06 Mei 2018 M 20 Sya'ban 1439 H	08.30-11.00	Pengembangan Kurikulum TK/TPA	Ketua Umum DPD/Dirda LPPTKA	
6	Ahad 03 Juni 2018 M 14 Ramadhan 1439 H	08.30-11.00	Pola Perjuangan Ummat Berbasis Masjid	DR. KA. Bukhori, M. Hum (Ketua Dmi Sumed)	
7	Ahad 01 Juli 2018 M 17 Syawal 1439 H	08.30-11.00	Halal Bihalal	LPPTKA BKPRMI Pusat	
8	Ahad 05 Agustus 2018 M 23 dzul qoidah 1439 H	08.30-11.00	BCM	Drs. Rima Andarsih, M. Si	
9	Ahad 02 September 2018 M 22 dzul hijah 1439 H	08.30-11.00	Method pembelajaran system PAKEM	Khoirul Anwar, M. Pd.I	
10	Ahad 07 Oktober 2018 M 27 Muharrom 1439 H	08.30-11.00	Method Tajwid TK/TPA	Ust. H. A. Habibi Luthroh Al-Hafiz	
11	Ahad 05 November 2018 M 26 Shafar 1440 H	08.30-11.00	Koperasi TK/TPA	H. M. Iqbal Hamid, SE, M. Si	

lampiran 6

Dokumentasi data perencanaan pembinaan

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(LPPTKA-BKPRMI)
DAERAH KOTA PALEMBANG
Sekretariat : Jl. Angkasa 45 Lt. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang

**LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN DAN
TP AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
DAERAH KOTA PALEMBANG**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri	Ttd
1	Abad 14 Januari 2018 M 25 Kobul Akhir 1439 H	08.30-11.00	Refleksi Program DPD BKPRMI Kota Palembang	H. Kgs. A. Ridwan, Za. S. Ag (Ketua Umum DPD BKPRMI)	
2	Abad 04 Februari 2018 M 18 Jumadil Awal 1439 H	08.30-11.00	Membangun Ekonomi Umat	Dr. Jalaluddin, M. Pd. I (Kagen Prenaurip Pjg)	
3	Abad 04 Maret 2018 M 17 Jumadil Akhir 1439 H	08.30-11.00	Citra dan Khittah BKPRMI	DR. H. AL- Hamannasir, MP (Sekretaris Nasional BKPRMI)	
4	Abad 01 April 2018 M 14 Rajab 1439 H	08.30-11.00	Kebijakan Dan Pengembangan TPA Berbasis Sekolah	Diknas Kota Palembang	
5	Abad 06 Mei 2018 20 Sya'ban 1439 H	08.30-11.00	Pengembangan Kurikulum TK/TPA	ketua Umum DPD/Dirda LPPTKA	
6	Abad 03 Juni 2018 18 Ramadhan 1439 H	08.30-11.00	Pola Perjuangan Umat Berbasis Masjid	DR. KA. Bukhori, M. Hum (Ketua Dmi Sumsel)	
7	Abad 01 Juli 2018 17 Syawwal 1439 H	08.30-11.00	Halal Bihalal	LPPTKA BKPRMI Pusat	
8	Abad 05 Agustus 2018 23 dzul qoidah 1439 H	08.30-11.00	BCM	Drs. Rima Andarsih, M. Si	
9	Abad 02 September 2018 22 dzul hijjah 1439 H	08.30-11.00	Method Pembelajaran system PAIKEM	Khoirul Anwar, M. Pd.I	
10	Abad 07 Oktober 2018 27 Muharrom 1439 H	08.30-11.00	Method Tajwid TK/TPA	Ust. H. A. Habibi Luthroh Al-Hafiz	
11	Abad 01 November 2018 21 Rabiul Awwal 1440 H	08.30-11.00	Koperasi TK/TPA	H. M. Iqbal Hamid, M. Si	

lampiran 7
DokumentasiKebijakan dan pengembangan

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(LPPTKA-BKPRMI)
DAERAH KOTA PALEMBANG
Sekretariat : Jl. Angkasa 45 Lt. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang

ABSEN PEMBINAAN USTADZ/USTADZAH TK/TPA DAERAH KOTA PALEMBANG TAHUN 2018

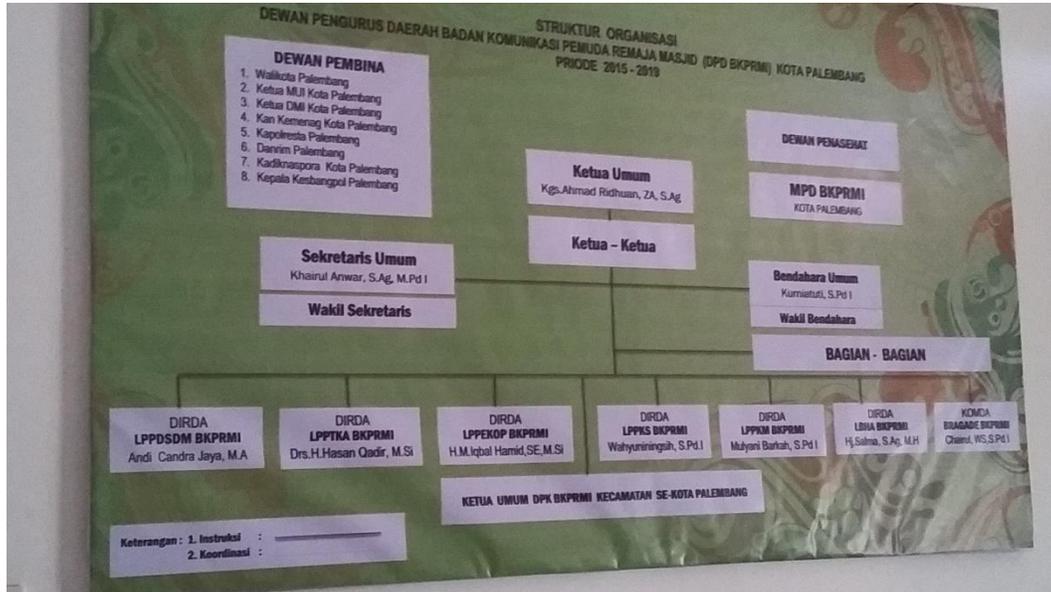
No	HARI/TEL	WAKTU	MATERI	PEMATERI	T TANGAN
1	Abad 14 Januari 2018 M 25 Kobul Akhir 1439 H	08.30-11.00	Refleksi Program DPD BKPRMI Kota Palembang	H. Kgs. A. Ridwan, Za. S. Ag (Ketua Umum DPD BKPRMI Pjg)	
2	Abad 04 Februari 2018 M 18 Jumadil Awal 1439 H	08.30-11.00	Membangun Ekonomi Umat	Dr. Jalaluddin, M Pd. I (Kagen Prenaurip Pjg)	
3	Abad 04 Maret 2018 M 17 Jumadil Akhir 1439 H	08.30-11.00	Citra dan Khittah BKPRMI	DR. H. AL-Hamannasir, MP (Sekretaris Nasional BKPRMI)	
4	Abad 01 April 2018 M 14 Rajab 1439 H	08.30-11.00	Kebijakan dan Pengembangan TPA Berbasis Sekolah	Diknas Kota Palembang	
5	Abad 06 Mei 2018 M 20 Sya'ban 1439 H	08.30-11.00	Pengembangan Kurikulum TK/TPA	Ketua Umum DPD/Dirda LPPTKA	
6	Abad 03 Juni 2018 M 18 Ramadhan 1439 H	08.30-11.00	Pola Perjuangan Umat Berbasis Masjid	DR. KA. Bukhori, M Hum (Ketua DMI Sumsel)	
7	Abad 01 Juli 2017 M 17 Syawwal 1439 H	08.30-11.00	Halal Bihalal	LPPTKA BKPRMI Pusat	
8	Abad 05 Agustus 2018 M 23 Dzul Qaidah 1439 H	08.30-11.00	BCM	Drs. Rima Andarsih, M.Si	
9	Abad 02 September 2017 M 22 Dzul Hijjah 1439 H	08.30-11.00	Method Pembelajaran Sistem PAIKEM	Khoirul Anwar, M Pd. I (Sekretaris Umum DPD BKPRMI Pjg)	
10	Abad 07 Oktober 2018 M 27 Muharrom 1440 H	08.30-11.00	Method Tajwid TK/TPA	Ust. H. A. Habibi Luthroh Al- Hafiz	
11	Abad 04 November 2018 M 20 Sya'ban 1440 H	08.30-11.00	Koperasi TK/TPA (Pengembangan Ekonomi Unit)	H. M. Iqbal Hamid, SE, M. Si (Dirda LPPEKOP BKPRMI Pjg)	
12	Abad 02 Desember 2018 M 24 Rabiul Awwal 1440 H	08.30-11.00	Muhasabah	Drs. Hasan Gasfir, M. Si (Dirda LPPTKA BKPRMI Pjg)	

Mengetahui,
DSD BKPRMI Kota Palembang
Drs. H. M. Iqbal Hamid, SE, M. Si
0811-80014

Direktur Daerah
Drs. Hasan Gasfir, M. Si
03080000000

1. Lembar absensi ini merupakan Ustaz/Ustadzah Murni 1 (satu) Orang Ustaz/Ustadzahnya
2. Lembar absensi ini merupakan Ustaz/Ustadzah Murni 2 (dua) Orang Ustaz/Ustadzahnya
3. Bagi Unit yang tidak mengirimkan absennya pada penutupan akan dikali tiga

lampiran 8
Dokumentasi data SDM dan pemberi tugas ataupun program kerja



lampiran 9
 Dokumentasi Struktur Biokrasi /SOP

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPTKA-BKPRMI)
 DAERAH KOTA PALEMBANG
 Sekretariat : Jl. Angkatan 45 Lt. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN DAN
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPTKA-BKPRMI)
DAERAH KOTA PALEMBANG

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri	Ttd
1	Abad 14 Januari 2018 M 25 Robiul Akhir 1439 H	08.30-11.00	Reformasi Program DPD BKPRMI Kota Palembang	H. Kgs. A. Ridwan, Za, S. Ag Ketua Umum DPD BKPRMI	
2	Abad 04 Februari 2018 M 18 Jumadil Awal 1439 H	08.30-11.00	Membangun Ekonomi Umat	DR. Jalaluddin, M. Pd. I (Kagen Prencursip Pkg)	
3	Abad 03 Maret 2018 M 17 Jumadil Akhir 1439 H	08.30-11.00	Citra dan Khittah BKPRMI	DR. H. Habannasir, MP (Sekretaris Nasional BKPRMI)	
4	Abad 31 April 2018 M 14 Rajab 1439 H	08.30-11.00	Kebijakan Dan Pengembangan TPA Berbasis Sekolah Pengembangan Kurikulum TK/TPA	Diknas Palembang Ketua Umum DPD/Dirda LPPTKA	Kota
5	Abad 06 Mei 2018 20 Sya'ban 1439 H	08.30-11.00	Pola Perjuangan Umat Berbasis Masjid	DR. KA. Bukhori, M. Hum (Ketua Dmi Sunsel)	
6	Abad 03 Juni 2018 18 Ramadhan 1439 H	08.30-11.00	Halal Bihalal	LPPTKA BKPRMI Pusat	
7	Abad 01 Juli 2018 17 Syawwal 1439 H	08.30-11.00	BCM	Drs. Rima Andarsih, M. Si	
8	Abad 02 September 2018 22 dzul hijah 1439 H	08.30-11.00	Method pembelajaran system PAKEM	Khoirul Anwar, M. Pd.I	
9	Abad 07 Oktober 2018 27 Muharram 1439 H	08.30-11.00	Method Tajwid TK/TPA	Ust. H. A. Habibi Luthroh Al-Hafiz	
10	Abad 01 Desember 2018 12 Dzulhijah 1439 H	08.30-11.00	Koperasi TK/TPA	H. M. Iqbal Hamid, S.Pd.I	

lampiran 10
 Dokumentasi Disposisi SDM


 LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
 BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPFA-BKPRMI)
 DAERAH KOTA PALEMBANG
 Sekretariat: Jl. Angkatan 45 Lt. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang
 

SARANA DAN PRASARANA DEWAN PERWAKILAN DAERAH BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPD BKPRMI) KOTA PALEMBANG

No.	Jenis	Jumlah	Ket
1	Ruang Ketua Umum	1	Baik
2	Ruang Sekretaris Umum	1	Baik
3	Ruang Koperasi	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Masak/Dapur	1	Baik
7	WC	1	Baik
8	Ruang Bimbingan	1	Baik
9	Televisi	1	Baik
10	Komputer	2	Baik
11	Printer	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
17	Kotak Sampah	3	Baik
22	Tempat Sepatu	1	Baik
27	Lapangan Parkir	1	Baik

Mengetahui
Ketua umum DPD BKPRMI

Palembang, ... Januari 2018
Sekretaris

Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag
NAB. 030600000014

Khairul Anwar, M.Pd I
NAB. 030600000222

Lampiran 11
Dokumentasi saran dan prasarana DPD BKPRMI


 LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN
 BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
 (LPPFA-BKPRMI)
 DAERAH KOTA PALEMBANG
 Sekretariat: Jl. Angkatan 45 Lt. Harapan Baru No. 3005 Kota Palembang
 

KEADAAN UNIT-UNIT TK AL-QUR'AN/TP AL-QUR'AN DEWAN PERWAKILAN DAERAH BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPD BKPRMI) KOTA PALEMBANG

N0	Nama Kecamatan	Jumlah Unit
1.	Gandus	18 Unit
2.	Sebrang Ulu I	26 Unit
3.	Sukarumi	48 Unit
4.	Iir Timur II	44 Unit
5.	Kalidoni	36 Unit
6.	Iir Timur	11 Unit
7.	Sematang Borang	17 Unit
8.	Kertapati	8 Unit
9.	Bukit Kecil	15 Unit
10.	Iir Barat II	24 Unit
11.	Sebrang Ulu II	23 Unit
12.	Kemuning	36 Unit
13.	Alang-Alang Lebar	37 Unit
14.	Sako	39 Unit
15.	Iir Barat I	38 Unit
16.	Paju	44 Unit

Mengetahui
Ketua umum DPD BKPRMI

Palembang, ... Januari 2018
Sekretaris

Kgs. Ahmad Ridhuan ZA, S. Ag
NAB. 030600000014

Khairul Anwar, M.Pd I
NAB. 030600000222

lampiran 12
dokumentasi unit-unit DPD BKPRMI



lampiran 13

Dokumentasi saat pelaksanaan pembinaan



lampiran 11

Dokumentasi saat penerimannya di depan peserta pembinaan

